SEJARAH AL KHIDMAH DAN TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSABANDIYAH DI PEGIREN KECAMATAN KEBOMAS, GRESIK TAHUN 2005-2019

SKRIPSI

Ditujukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Pengajuan Proposal Skripsi
Gelar Sarjana Dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Oleh:

Muhammad Basiq El Fuadi
A92215047

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhammad Basiq El Fuadi

NIM : A92215047

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan AmpelSurabaya.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Sejarah Al Khidmah Dan Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah Di Pegiren Kecamatan Kebomas, Gresik Tahun 2005-2019" ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian atau buah karya tangan saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari penelitian ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 10 Juni 2020 Saya

yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

E00DBAHF544545472

6000

ENAM RIBU RUPIAH

MUHAMMAD BASIQ EL FUADI

NIM. A92215047

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh Muhammad Basiq El Fuadi (A92215047) dengan judul "Sejarah Al Khidmah dan Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah di Pegiren Kecamatan Kebomas, Gresik Tahun 2005-2019" ini telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 10 Juni 2020 di Surabaya.

Oleh
Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Muzaiyana, M.Fil.I
NIP. 197408121998032003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang disusun oleh Muhammad Basiq El Fuadi (A92215047) ini telah diujikan di depan Tim penguji dan dinyatakan "LULUS" Pada tanggal 7 juli 2020.

Ketua/Penguji I

Dr. Hj. Muzaiyana, M.Fil.I
NIP. 197408121998032003

Penguji II

Drs. H. Abdul Aziz, M.Ag
NIP. 196310281994031004

Penguji III

Hj. Rochimah, M.'Fil. I
NIP. 196911041997032002

Sekretaris/Penguji IV

Dwi Susanto, S. Hum., M. A.
NIP. 197712212005011003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dr. H. Agus Aditoni, M.Ag.
NIP. 196710021992031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Basiq El Fuadi
NIM : A92215047
Fakultas/Jurusan : Fakultas Adab dan Humaniora/Sejarah Kebudayaan Islam
E-mail address : Basiqelfuadi@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :
SEJARAH AL KHIDMAH DAN TAREKAT QODIRIYAH WA NAQSABANDIYAH DI PEGIREN KECAMATAN KEBOMAS, GRESIK TAHUN 2005-2019

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Muhammad Basiq El Fuadi)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Dalam skripsi berjudul "Sejarah Al Khidmah dan Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah di Pegiren Kecamatan Kebomas Gresik Pada Tahun 2005-2019" meneliti dan membahas tentang; a) sejarah lahir dan berkembangnya jama'ah Al Khidmah, b) hubungan Al Khidmah dengan Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah, c) perkembangan dan strategi Al Khidmah di Pegiren dari tahun 2005-2019.

Maka dari itu, skripsi ini ditulis dengan menggunakan metode penelitian sejarah dan sosiologi pada jama'ah Al Khidmah yang ada di kecamatan Kebomas, Gresik. Penelitian ini menggunakan teori *challenge* (tantangan) dan *response* (jawaban) oleh Arnold J. Toynbee. Tahapan penelitian yang digunakan adalah heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik), interpretasi dan historiografi.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa jama'ah Al Khidmah telah didirikan sebelumnya, namun secara resmi pada tanggal 25 Desember 2005. Selain itu, hubungan jama'ah Al Khidmah dengan Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah berupa teori dan praktik keagamaan langsung, yang dikerjakan secara rutin oleh jama'ah sebagai wadah untuk tarekat. Perkembangan Al Khidmah adalah dengan melakukan pendekatan ke masyarakat dengan cara mengisi acara-acara tasyakuran dan ritual-ritual keagamaan yang sesuai dengan pedoman K.H. Ahmad Asrori al-Ishaqi dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

The thesis entitled "Al Khidmah and Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah History in Pegiren, Kebomas, Gresik in 2005-2019" analyses and discusses about; a) the history and the development of Al Khidmah's congregation, b) the relation between Al Khidmah and Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah, c) the progress and strategy of Al Khidmah in Pegiren since 2005 to 2019.

Therefore, this thesis is written with historical and sociological methods in Al Khidmah's congregation in Kebomas, Gresik. This research uses challenge and response theory by Arnold J. Toynbee. In order to get the data, the researcher uses heuristics (source collection), verification (critics), interpretation, and historiography.

As the results, the researcher finds out that Al Khidmah had been founded beforehand, but it was officially founded on December, 25th 2005. On the other hand, the relation between Al Khidmah's congregation and Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah are in theory and practice, which are done regularly by Al Khidmah's congregation as a forum for *tarekat*. The growth of Al Khidmah is the approachment to the society by doing *tasyakuran* and other religious rituals that are based on K.H. Ahmad Asrory al-Ishaqi's teaches, etc.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL…….. i

ABSTRAK …… ii

ABSTRACK ……..iii

DAFTAR ISI ……iv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang ……1

B. Rumusan Masalah ……..5

C. Tujuan Penelitian……5

D. Kegunaan Penelitian …….….6

E. Pendekatan Dan Kerangka Teori……7

F. Penelitian Terdahulu…...…….,.....7

G. Metode Penelitian ……10

H. Sistematika Pembahasan…….,,,.....12

BAB II: SEJARAH LAHIR DAN BERKEMBANGNYA JAMA'AH AL KHIDMAH

A. Sejarah Lahirnya Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah……14

B. Latar Belakang Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah.…….16

C. Visi Dan Misi Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah…….18

D. Kepengurusan……...……...21

E. Eksistensi……...…….…..24

F. Kiprah Dan Perjuangan……26

BAB III: HUBUNGAN TAREKAT QODIRIYAH WA NAQSABANDIYAH DENGAN AL KHIDMAH.

A. Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah……28

B. Sejarah dan Silsilah Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah

di Indonesia ……...36

C. Hubungan Al Khidmah sebagai Wadah dan Aktualisasi Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah…..……38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Aktualisasi Al Khidmah di Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah……45

BAB IV: PERKEMBANGAN AL KHIDMAH DI PEGIREN DARI TAHUN 2005-2019

A. Periode Awal Al Khidmah di Pegiren …….……59

B. Perioede Perkembangan Al Khidmah Pegiren…….....63

C. Periode Sekarang Al Khidmah Pegiren……70

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan……80

B. Saran…….. ……...83

DAFTAR PUSTAKA……...85

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama islam di Indonesia adalah agama mayoritas dengan yang memiliki berbagai macam Aliran/Kelompok. Aliran/kelompok itu mengalami perubahan mulai dari datangnya walisongo sampai ke jaman reformasi. Aliran/kelompok itu terus bertransformasi dan berkembang dengan bagus dan cepat Aliran/kelompok itu ada yang bergerak dari mulai akulturasi di sosial dan agama politik, budaya, serta organisasi masyarakat. Aliran/kelompok membuat tertarik untuk meneliti yang bergerak dibidang keagamaan dan sosial. Salah satunya perkumpulan jama'ah Al Khidmah dan tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah, penulis angkat sebagai judul skripsi agar masyarakat bisa mengetahui keterkaitan tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah dengan Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah.

Jamaah Al Khidmah diprakasai dan didirikan langsung oleh K.H Ahmad Asrori al Ishaqy sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan spiritual yang bisa ditempuh melalui berdzikir. dikenal di masyarakat yaitu perkumpulan yang memakai metode dari sufi.[1] Disini jamaah Al Khidmah menjadi tempat masyarakat mengabdi kepada Allah Swt, menyusuri tauladan baginda Nabi Muhammad SAW serta untuk mengamalkan ajaran-ajaran ulama salafus solih.[2]

Jamaah Al Khidmah didirikan waktu pada 25 Desember 2005 terus berkembang hingga hari ini disebabkan oleh Konsistennya Jamaah Al Khidmah tidak terjun di dalam dunia politik sehingga tanpa terikat oleh sifat politis. juga ditunjang pergerakan yang dilakukan oleh Jamaah Al Khidmah dalam menyiarkan ajaran guru tarekat Qadariyah wa Naqsabadiyah yaitu Al-Muryid K.H. Ahmad Asrori Al Ishaqi. Membuat hati masyarakat

---

[1] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu,1999),
[2] Ahmad Asrori al Ishaqi, *Tuntunan Dan Bimbingan* (Surabaya :Al Khidmah,2011), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertarik dan mau menerima ajaran beliau sehingga mengikuti tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah yang berarti perkumpulan Jamaah Al Khidmah merupakan cara untuk masuk kedalam Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah yang dibawa oleh K.H. Ahmad.Asrori Al ishaqi. Selain itu, amaliah yang dicontohkan oleh K.H. Ahmad Asrori Al Ishaqi dan akhirnya disyiarkan oleh perkumpulan Jamaah Al Khidmah pada awalnya hanya diminati dan diikuti oleh kalangan orang tua akhirnya bisa disenangi dan diikuti oleh kalangan pemuda dan pemudi baik dari kalangan pelajar maupun masyarakat umum. Tidak hanya itu saja perkumpulan Jamaah Al Khidmah..juga..diterima..di berbagai lapisan masyarakat dari tingkat bawah, menengah dan juga kalangan elite.

Bukti keantusiasan para pemuda dan pemudi juga berbagai lapisan masyarakat bisa dilihat dengan berkembangnya Jamaah Al-Khidmah di kampus-kampus, disekolah, diberbagai Masjid, Mushalla dan juga di perkampungan, serta haul kota dibeberapa daerah khususnya di jawa dan beberapa kota di Indonesia, juga diadakannya majlis dzikir yang merupakan salah satu ajaran dari KH. Ahmad Asrori Al..Ishaqi ditempat tersebut, bahkan di tahun 2019 tercatat sudah hampir tersebar diseluruh Indonesia dan luar negeri dari Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam dan perguruan tinggi yang sudah mengikuti Perkumpulan Jama'ah Al-Khidmah ini. Selain para mahasiswanya, dosen dan beberapa pimpinan kampus juga tertarik untuk mengikuti Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah.[3]

Tetapi penelitian penulis ini hanya terbatas di wilayah Kecamatan Kebomas kota Gresik sehingga tidak perlu diperpanjang dengan pembahasan tentang keberadaan Jama'ah Al Khidmah di wilayah lain yang cakupannya lebih luas. Kini Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah sudah membentuk kepengurusan yang sudah terorganisir dengan baik dan sistematis baik dari tingkat pusat, tingkat wilayah, tingkat daerah, tingkat daerah istimewa, tingkat cabang dan juga tingkat ranting. Dari kepengurusan inilah semakin banyak orang

[3] Zainul Farid, Wawancara, Gresik, kebomas 15 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mengetahui tentang Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah sehingga ajaran ajaran KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy semakin banyak diminati dan diikuti.

Studi ini memfokuskan pembahasannya mengenai sejarah lahir dan berkembangnya Perkumpulann Jama'ah Al Khidmah dalam menyiarkan ajaran-ajaran KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy di Kecamatan Kebomas kota Gresik pada tahun 2005-2019. akan menjadi oase dunia. Hal ini dibuktikan dengan menyebarnya kepegurusan di tingkat kota maupun kecamatan di kota Gresik. Sebenarnya Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah sudah dirintis sejak tahun 1987 oleh KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy yang berpusat di Jl. Kedinding Lor 99 Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kecamatan Kenjeran Surabaya. Namun, baru dibentuk kepengurusan pada tahun 2005 setelah diadakannya halalbihalal dan juga sarasehan di Semarang yang di dalam acara tersebut di deklarasikan untuk pertama kali dibentuknya Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah. Sekarang di Surabaya Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah sudah memiliki kepengurusan di tingkat kota dan juga kecamatan. Inilah yang membuat Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah semakin berkembang dan banyak dikenal oleh masyarakat kota Gresik. Selain daripada itu, Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah ini juga memberikan dorongan yang sangat bagus bagi masyarakat kota Gresik. Masyarakat kota yang identik dengan kehidupan yang heterogen lambat laun mulai meninggalkan stigma tentang majlis dzikir semacam itu dan mau untuk berinteraksi dengan baik sesama tetangga sebelah kanan maupun kiri rumahnya, bahkan membuka rumahnya untuk mengadakan *manaqiban* yang menjadi ajaran KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy.

Dengan banyaknya perubahan yang dialami oleh masyarakat di Kecamatan Kebomas akan membuat kehidupan individu maupun kelompok yang akan segara menuju kepada suatu tatanan masyarakat yang lebih bermoral religius dalam menjalankan amaliah agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini bisa terjadi apabila masyarakat Dikecamatan Kebomas Kota Gresik memaknai kemajuan atau kesuksesan itu hanya dengan jumlah materi dan penampilan luarnya saja.[4]

B. Rumusan Masalah

Kajian dalam skripsi ini terfokus pada bidang sejarah, keagamaan dan juga sosial. Untuk mensistematisasikan rentetan permasalan ini akan dipandu dengan berbagai pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah Lahir dan Berkembangnya Jama'ah Al Khidmah?
2. Bagaimana Hubungan Al Khidmah Dengan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah?
3. Bagaimana Perkembangan Al Khidmah di Pegiren dan Strategi perkumpulan jamaah Al Khidmah sehingga bisa diterima oleh masyarakat Kecamatan Kebomas Kota Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Dengan penelitian yang sistematis dan sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui jejak Sejarah Lahir Dan Berkembangnya Jama'ah Al Khidmah yang meliputi sejarah, lambing, visi dan misi Jama'ah Al Khidmah dan Aktivitas Jama'ah Al Khidmah.
2. Untuk mengetahui tentang Hubungan Al Khidmah Dengan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah yang meliputi Strategi Al Khidmah untuk mengenalkan dan juga mengamalkan Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah
3. membahas tentang Perkembangan dan Strategi Al Khidmah di Pegiren Dari Tahun 2005-2019 yang meliputi periode awal Al Khidmah di Pegiren, Periode perkembangan Al Khidmah Pegiren, Perioede sekarang Al Khidmah Pegiren

[4] Halim, *Psikologi Lingkungan Perkotaan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2008), 142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian tentang sejarah lahir dan berkembangnya Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah dalam menyiarkan ajaran-ajaran KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy di Kecamatan Kebomas kota Gresik di harapkan nantinya akan memberikan kegunaan atau manfaat pada sebagai berikut, antara lain:

1. Secara Teoritis
   a. Untuk Mengetahui Sejarah Lahir dan Berkembangnya Perkumpulan Jamaah Al Khidmah Dikecamatan Kebomas kota Gresik
   b. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai ajaran-ajaran Thariqah Qadiriyah wa Naqsabandiyah KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy.
   c. Menjadi bahan rujukan dan sumber pada penulisan karya ilmiah sejarah dimasa yang akan dating.
2. Praktis
   a. Bagi Akademis Bisa menjadi referensi bagi mahasiswa maupun mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora khususnya Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam sehingga tidak kesulitan jika mendapatkan tugas untuk menulis tentang kelompok-kelompok Islam. Selain itu, dengan adanya tulisan ini akan berguna sebagai tambahan koleksi di perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora maupun di Perpustakan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
   b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pembelajaran mengenai peran Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah dan juga akan menjadi khazanah historiografi di Indonesia.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini teori yang relevan digunakan untuk menjelaskan tentang sejarah lahir dan berkembangnya Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah di Kecamatan Kebomas kota Gresik adalah teori *challange and response* Arnold J Toynbee. Teori challange (tantangan) dan response (jawaban) akan menjelaskan terhadap sebuah perkembangan dan pertumbuhan sebuah kebudayaan yang digerakkan oleh kalangan minoritas hingga kalangan mayoritas mengikuti kebudayaan tersebut.[5] Teori Arnold J. Toynbee ini akan bisa meneksplanasikan peristiwa yang sudah lalu terkait sejarah dan perkembangan Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah hingga memprediksikan sesuatu yang akan terjadi dan juga akan bisa mempengaruhi terhadap peristiwa yang akan terjadi di masa mendatang terkait Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy dan juga Jama'ah Al Khidmah sudah pernah dilakukan oleh generasi sebelum penulis, namun fokus pembahasannya berbeda. Diantara penelitian-penelitian yang sudah membahas tentang KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy dan juga Jama'ah Al Khidmah, sebagai berikut:

1. Elok Afrohah, “Istigotsah jama'ah al khidmah(orong-orong) di kota Gresik”, Surabaya: Skripsi mahasiswi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2002. Isi: Di dalam karya Elok tentang Jama'ah Al-Khidmah fokus pembahasannya adalah terhadap sebuah perkumpulan anak muda gresik yang dinamakan orong-orong oleh KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy dalam melakukan sebuah ritual istigotsah yang telah beliau dapat dari ayahnya yaitu KH Muhammad Usman al-Ishaqy dan KH. Muhammad Usman al-Ishaqy memperoleh dari gurunya yaitu KH Muhammad Romli at-Tamimi. Jadi, sangat jauh sekali dengan apa yang penulis bahas dikarenakan Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah baru secara legal dibentuk

[5] Moeflih Hasbullah dan Dedi Supriyadi, *Filsafat Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan dideklarasikan oleh KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy pada tahun 2005, sedangkan Elok membahas pada saat nama Jama'ah Al Khidmah masih berupa wacana. Elok juga hanya membahas secara spesifik tentang ritual istigotsah saja yang dilakukan oleh KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy dalam mengajak pemuda Gresik sebelum menjadi mursyid dari tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah.

2. Aan Sutanto, "Metode Dakwah Hadratus Syekh KH. Ahmad Asrori Ishaqy", Surabaya: Skripsi mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2011. Isi: Di dalam skripsi Aan fokus pembahasannya adalah dakwah yang dilakukan oleh KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy. Hal ini terkait dengan dakwah yang disampaikan secara lisan berupa ceramah-ceramah agama yang dilakukan oleh KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy dan juga dakwah secara tulisan yang disampaikan melalui karya-karya dari beliau yang berupa kitab-kitab tasawuf yang salah satu kitabnya paling terkenal adalah al-muntakhabat fi rabitatil qalbiyah wasilatur ruhiyyah. Selain daripada itu, pada skripsi Aan juga dijelaskan dakwah KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy melalui tingkah laku beliau yang sangat sopan dan santun terhadap siapa saja. Tentu fokus dari skripsi Aan ini berbeda dengan penulis, karena penulis tidak membahas tentang metode dakwah dari KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy melainkan membahas tentang Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah.
3. Kusairi, "KH. Ahmad Asrori (studi historis tentang kemursyidan tarekat qadiriyah wa naqsabandiyah al usmaniyah di pondok pesantren al fitrah kedinding surabaya pada tahun 1985-2005)", Surabaya: Skripsi mahasiswa jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2012. Isi: Pada skripsi Kusairi ini fokusnya kepada biografi KH. Ahmad Asrori alIshaqy sampai beliau diangkat sebagai mursyid menggantikanayahandanya KH. Muhammad Usman al-Ishaqy. Selain itu pada skripsi ini juga membahas tentang pendidikan di Pondok Pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Assalafi Al Fitrah, sedangkan pada tulisan skripsi ini terfokus pada Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah.

4. Muhamad Amir Yusuf, "Pengaruh Majlis Dzikir Terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus Majlis Dzikir al-Khidmah di Pondok Pesantren Hidayatul Falah Bantul Yogyakarta)", Yogyakarta: Skripsi mahasiswa jurusan al-ahwal asy-syakhsiyyah Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014. Isi: Di dalam skripsi ini Amir Yusuf terfokus terhadap keharmonisan keluarga yang bisa tercipta dengan berdzikir dan dengan mengikuti majlis dzikir Al Khidmah diharapkan keluarga bisa harmonis. Tentu tulisan ini berbeda dengan tulisan penulis yang terfokus terhadap sejarah lahir dan berkembangnya Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah. Dari keempat penelitian tersebut diatas, maka sudah sangat jelas jikalau penelitian yang akan penulis teliti jauh berbeda dengan apa yang sudah pernah diteliti oleh pendahulu-pendahulu penulis di masa silam. Keempatnya terfokus kepada sebuah ritual istigotsah, yang satunya terfokus terhadap metode dakwah KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy, ada yang terfokus kepada biografi KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy dan juga pengaruh majlis dzikir terhadap keharmonisan keluarga, sedangkan fokus penulis adalah terhadap lahir dan berkembangnya Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah di Kecamatan Kenjeran kota Surabaya yang dihuni oleh masyarakat multikultural.

G. Metode Penelitian

Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Heuristik (pengumpulan sumber), Verifikasi (kritik sumber), Interpretasi (penafsiran), dan Historiografi (penulisan sejarah).

Adapun langkah-langkah yang akan penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Heuristik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Heuristik merupakan tahapan untuk mencari dan menemukan berbagai sumber sehingga dapat disusun sebuah karya sejarah

dalam penelitian penulis yang berjudul “Sejarah Al Khidmah dan Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah di Pegiren Kecamatan Kebomas, Gresik Dari 2005-2019.” Dari perbincangan penulis itu, maka penulis mendapatkan berbagai sumber primer yang akan penulis jadikan landasan dalam penyusunan skripsi ini. Agar lebih jelasnya, maka akan penulis paparkan sebagai berikut:

a. Sumber Tertulis

Sumber tertulis merupakan sumber-sumber yang berupa dokumen ataupun arsip-arsip yang terkait dengan Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah Surabaya. Arsip-arsip itu meliputi AD/ART Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah, hasil munas ke-1 Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah, hasil munas ke-3 Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah, naskah lima pilar sebagai wasiat KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy, buku yang disusun oleh KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy yang berjudul pedoman kepemimpinan dan kepengurusan dalam kegiatan dan amaliyah tarekat dan al khidmah, akta notaris dibentuknya Perkumpulan Jama'ah Al khidmah, kitab-kitab yang disusun oleh KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy dan juga foto-foto yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah di kebomas. Namun, untuk mendapatkan a. Sumber Lisan

ketua umum Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah Gresik ustadz Qusyairi S.pd Penulis juga mewawancarai sekretaris umum dan juga berbagai koordinator Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah. Wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan dengan berhadapan langsung dengan informan. Jadi, sangat tepat jika penulis langsung mewawancarai ketua umum Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah, sekretaris dan juga para koordinator dikarenakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beliau beliau merupakan informan.[6] inti mengingat penelitian yang penulis kaji adalah Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah di Kecamatan Kebomas kota Gresik.

2. Kritik

Setelah berbagai macam sumber telah didapatkan, maka langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah verifikasi atau biasa dikenal dengan istilah kritik sumber. Kritik sumber dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Kritik Ekstern

Pada tahapan ini bisa dipandu dengan berbagai pertanyaan terhadap keotentikan sumber. Pertanyaan yang penulis ajukan terhadap sumber-sumber yang telah penulis dapatkan itu meliputi kapan sumber itu dibuat, dimana sumber itu dibuat, siapakah yang membuat dan apakah sumber itu dalam bentuk asli ataukah tidak. Dari berbagai macam pertanyaan itu bisa disimpulkan bahwa mana saja sumber-sumber yang layak untuk penulis jadikan rujukan dan juga sumber yang mana yang tidak pantas penulis jadikan rujukan untuk sebuah penulisan sejarah.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang penulis gunakan dalam penilitian ini adalah untuk meruntutkan berbagai bab agar tersusun secara sistematis. Peniltian ini terdiri dari lima bab yang akan dijabarkan garis besarnya sebagai berikut :

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)* (Jakarta: Renika Cipta, 1998), 155

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kedua membahas tentang gambaran Sejarah Lahir Dan Berkembangnya Jama'ah Al Khidmah yang meliputi sejarah, lambing, visi dan misi Jama'ah Al Khidmah dan Aktivitas Jama'ah Al Khidmah

Bab ketiga membahas tentang Hubungan Al Khidmah Dengan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah yang meliputi Strategi Al Khidmah untuk mengenalkan dan juga mengamalkan Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah

Bab keempat membahas tentang Perkembangan Al Khidmah Di Pegiren Dari Tahun 2005-2019 yang meliputi periode awal Al Khidmah di Pegiren, Periode perkembangan Al Khidmah Pegiren, Perioede sekarang Al Khidmah Pegiren

Bab kelima adalah bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan juga saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

SEJARAH LAHIR DAN BERKEMBANGNYA JAMA'AH AL KHIDMAH

A. Sejarah Lahirnya Perkumpulan Jamaah Al Khidmah

Sejarah Lahirnya Al Khidmah Kegiatan pengajian dan majelis telah dirintis dan dikembangkan oleh Hadhrotusy Syaikh Achmad Asrori Al Ishaqi RA sejak 1987 di Surabaya dan Gresik. Saat itu masih diikuti oleh sedikit orang dan kumpulannya diistilahkan Orong-Orong. Berkat rahmat Allah SWT, Jama'ah Ath Thoriqoh Al Qodiriyyah wan Naqsyabandiyyah dan Jama'ah Al Khidmah kemudian berkembang semakin tersebar luas di dalam dan di luar bumi nusantara. Sejalan dengan semakin berkembang dan tersebar luasnya Jama'ah ini, maka setiap kegiatan-kegiatan yang melibatkan ratusan, ribuan, dan bahkan ratusan ribu umat, memerlukan pengaturan dan penanganan yang sangat khusus secara professional. Demi kebersamaan dan kesatuan ini, Hadhrotusy Syaikh Achmad Asrori Al Ishaqi RA didampingi oleh ikhwan H. Muhammad Mas'ud Abu Bakar, H. Ridhoun Nashir, H. Ainul Huri, H. Hasanuddin dan H. Wiyarso menyusun buku "Pedoman Kepemimpinan Dan Kepengurusan Dalam Kegiatan Dan Amaliyah Ath Thoriqoh Dan Al Khidmah" pada tahun 2003 (1424 H).[7]

Seiring berjalannya waktu, keberadaan dan kegiatan Jama'ah Al Khidmah semakin dikenal masyarakat. Oleh karenanya dipandang perlu untuk mengukuhkan keberadaan organisasi Al Khidmah menjadi badan hukum sesuai ketentuan dan peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia. Dengan tujuan tersebut, Hadhrotusy Syaikh Achmad Asrori Al Ishaqy RA memprakarsai untuk Halal bi Halal dan Sarasehan Pendirian Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah pada 25 Desember 2005 di Semarang, yang dokumentasinya diwujudkan berupa Deklarasi Jama'ah yang diwakili dan ditandatangani oleh H Wawan

[7] Dokumen Sekretaris Al Khidmah Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiawan SH, Prof Dr Soefjan Tsauri, Letjen (Purn) H Arifin Tarigan, H Wisjnu Broto Heruputranto SH dan Drg Jusuf Sjamsudin. Dalam deklarasi tersebut dinyatakan bahwa seluruh peserta Majelis Halal bi Halal dan Sarasehan setuju dan sepakat mendirikan Perkumpulan JAMA'AH AL KHIDMAH, yang bersifat terbuka, mandiri, dan bebas dari organisasi politik manapun.[8] Pendirian Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah baru dapat di-aktakan pada tahun 2007 dengan akta nomor 37 tertanggal 29 Oktober 2007 dibuat dihadapan Muhammad Hafidh SH, Notaris di Semarang. Namun akta ini dirasa kurang lengkap karena uraian pendiriannya tidak didasarkan pada Deklarasi Jama'ah 25 Desember 2005, yang merupakan dokumen otentik tentang pendirian Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah.

Dokumen asli deklarasi Jama'ah tersebut terselip dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menemukannya kembali, sehingga perbaikan akta pendirian baru dapat dilakukan pada tanggal 25 Februari 2009 dengan akta nomor 9 yang dibuat dihadapan Notaris yang sama yaitu di Semarang. Akta pendirian tersebut masih memiliki ketidaksempurnaan yang dipertanyakan oleh Kemenkumham sebagai Instansi yang berwenang memberi pengesahan. Untuk mengatasi ini, kemudian dilakukan koreksi dan perubahan total atas akta pendirian sebelumnya tersebut, dengan membuat Akta nomor 1 tertanggal 1 November 2010, yang dibuat dihadapan Muhammad Yusuf Bashori SH, Notaris di Gresik. Akta Pendirian ini kemudian disahkan oleh Menkumham dengan Keputusan Nomor AHU-25.AH.01.06 Tahun 2011 tanggal 14 Februari 2011. Sejak saat itu, Al Khidmah resmi sebagai Badan Hukum, yang menjadikan eksistensinya resmi dan sesuai dengan tatanan sistem hukum di Indonesia.[9]

B. Latar belakang

Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah adalah wadah, sedangkan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah adalah ruh dari tuntunan Al Mursyid Hadhrotusy Syaikh Achmad Asrori Al

[8] Dokumen Sekretaris Al Khidmah Surabaya.
[9] Dokumen Sekretaris Al Khidmah Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ishaqy RA. Dalam fungsi beliau sebagai Mursyid yang membimbing para murid atau salik berangkat mendekatkan diri pada keharibaan Allah SWT, perlu diselenggarakan majelis-majelis dan amaliyah-amaliyah sebagai media tuntunan. Majelis amaliyah ini perlu diatur dan dipersiapkan oleh orang-orang tersendiri, tidak dirangkap oleh para Imam Khusyusi dan Kyai, yang dikehendaki fokus pada amaliyah dan bersih dari urusan-urusan lain yang belum tentu menghasilkan kebaikan bagi semuanya. Pada masa-masa awal, persiapan dan pengaturan majelis amaliyah ini hanya dilakukan oleh beberapa orang, karena jumlah jama'ah yang relatif masih sedikit. Namun dengan perkembangan jumlah jama'ah yang pesat dan tersebar di dalam dan di luar bumi Nusantara, Hadhrotusy Syaikh memandang perlu pengaturan dan penanganan yang khusus dan professional, agar tidak simpang siur dan berbeda-beda dari satu tempat ke tempat lain atau dari satu waktu ke waktu yang lain. Untuk maksud itulah disusun buku "Pedoman Kepemimpinan dan Kepengurusan dalam Kegiatan dan Amaliyah Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah dan Al Khidmah" pada tahun 2003.[10]

Kegiatan Majelis dan amaliyah Al Khidmah semakin berkembang dan dikenal masyarakat dari berbagai kelompok dan lapisan masyarakat. Untuk mengamankan keberadaannya dan memantapkan kegiatannya, Al Khidmah harus dikukuhkan status hukumnya sebagai perkumpulan yang resmi, terdaftar dan berbadan hukum. Berdasarkan pertimbangan inilah kemudian Hadhrotusy Syaikh Ahmad Asrori Al Ishaqi RA mengambil inisiatif menyelenggarakan Sarasehan pada 25 Desember 2005 untuk mewujudkan pendirian Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah, menetapkan Kepengurusan dan menugaskan penyelesaian status hukumnya sesuai ketentuan yang berlaku. Dengan berstatus Badan Hukum berarti Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah merupakan subjek hukum yang sah dan diakui Pemerintah dan tentunya sah pula menjalankan aktivitas dan kegiatannya. Penjelasan tersebut menegaskan bahwa pendirian Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah merupakan

[10] Keterangan Ust Bahanan Ketua Al Khidmah Surabaya, 27 juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perwujudan gagasan dan konsep yang dirancang sendiri oleh Hadhrotusy Syaikh Ahmad Asrori Al Ishaqy RA, beliau itulah Pendiri dan Pemilik Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah. Selain aspek organisasi dengan tujuan pengelolaan penyelenggaraan majelis atau kegiatan amaliyah, perlu juga dicatat aspek hakekatnya. Al Khidmah adalah majelis yang dirintis oleh Hadhrotusy Syaikh Ahmad Asrori Al Ishaqi RA yang dinisbatkan kepada Sulthonil Auliya' Asy Syaikh Abdul Qodir Al Jailani RA dan dinisbatkan kepada Rasulullah SAW, dengan tujuan untuk menyelamatkan manusia agar selamat dunia akhirat. Jadi hakekat tujuan dibentuknya Al Khidmah oleh Hadhrotusy Syaikh Ahmad Asrori Al Ishaqi RA adalah sebagai wahana untuk mengajak umat mendekatkan diri kepada Allah SWT demi keselamatan hidup di dunia dan di akhirat.[11]

C. Visi Misi Al Khidmah

Visi yang telah disepakati pada Musyawarah Nasional I tanggal 21-22 januari 2006 di Hotel Asida, Batu-Malang berfokus pada keadaan ideal di masa datang, yang ingin dicapai dan dihasilkan dari keberadaan dan kegiatan Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah, yaitu: "Mewujudkan generasi yang soleh solehah, sejahtera lahir dan bathin, yang pandai bersyukur, dapat menyenangkan hati keluarganya, orangtuanya, guru-gurunya hingga Nabi Besar Muhammad SAW sesuai dengan petunjuk Al Qur'an dan hadits serta akhlaq para salafunas soleh"[12] Selanjutnya, Misi yang disepakati pada Munas tersebut memilah keadaan ideal pada Visi kedalam beberapa segment, area dan aspek kehidupan, yaitu :

1. Mewujudkan keluarga yang soleh solehah, sejahtera lahir dan bathin, yang senang berkumpul dalam Majelis Dzikir, maulid dan manaqib serta kirim doa kepada orangtua.
2. Mewujudkan Masyarakat yang soleh solehah, sejahtera lahir dan batin, yang senang berkumpul dalam Majelis Dzikir, maulid dan manaqib serta kirim doa kepada orangtua.

[11] Dokumen Sekretaris Al Khidmah Surabaya.
[12] Dokumen Sekretaris Al Khidmah Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mewujudkan pejabat yang soleh solehah, sejahtera lahir dan bathin, yang senang berkumpul dalam Majelis Dzikir, maulid dan manaqib serta kirim doa kepada orangtua.

4. Mewujudkan Pengurus Jama'ah Al Khidmah yang mampu memfasilitasi terselenggaranya Majelis Dzikir, maulid dan manaqib serta kirim doa kepada orangtua.

5. Mewujudkan pengurus Al Khidmah di seluruh Tanah Air dan di beberapa Negara Tetangga.

6. Mewujudkan usaha-usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga lebih istiqomah beribadah.

Visi dan Misi ini selalu menjadi acuan dalam merancang semua rencana kegiatan di semua area dan tingkat atau jenjang organisasi, baik strategi jangka panjang maupun program kegiatan tahunan, seperti misalnya program pengembangan Majelis Haul Akbar atau majelis Hari Jadi Kota/Kabupatendan pengembangan Majelis istiqomah tingkat desa/kecamatan/perguruan tinggi/sekolahan.

Maksud dan Tujuan Al Khidmah

Dalam Anggaran Dasar, akta nomor 1 tertanggal 1 November 2010 pasal 4 dan 5, dicantumkan maksud dan tujuan Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah, yaitu[13] :

a. Di Bidang Agama:

1. Syiar Agama Islam, termasuk dan teristimewa agar supaya amal dan ibadah para anggota Perkumpulan menjalankan syariat agama Islam mengikut contoh suri tauladan Nabi Muhammad Rasulullah SAW.

[13] Dokumen Sekretaris Al Khidmah Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kaum muslimin dengan menyempurnakan amal ibadah kepada Allah SWT atas bimbingan seorang Mursyid, Guru Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah.

b. Di Bidang Sosial:

1. Mencari dan menuntut ilmu, yang merupakan kewajiban bagi kaum muslimin semenjak lahir hingga wafat - untuk menegakkan dan membesarkan Al-Islam, Al-Iman dan Al-Ihsan dengan mengikuti ketetapan dan amaliyah para ulama shalafus shaleh dengan menunjukkan kesungguhan dan keikhlasan dalam mengabdi kepada Allah SWT, guna membentuk pribadi yang bersikap rendah hati agar mawas diri dan toleransi serta arif bijaksana demi meraih rahmat dan ridho serta keutamaan dan kemuliaan di sisi Allah SWT.
2. Mempererat hubungan tali silaturahim untuk meningkatkan persaudaraan dan kekeluargaan terutama dengan dan diantara sesama anggota Perkumpulan. Dapat dicatat bahwa salah satu maksud dan tujuan Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah adalah menjadi wahana bagi para penerus perjuangan Hadhrotusy Syaikh Ahmad Asrori Al Ishaqi RA agar semua tuntunan dan bimbingan beliau bisa tetap lestari, terjaga tidak berubah, tidak dikurangi, tidak ditambah dan secara istiqomah diamalkan hingga yaumil qiyamah.

E. Kepengurusan

a. Dewan Penasehat.

Dewan penasehat adalah para Imam Khushushy, Kiyai, Ustadz dan para sesepuh yang disepakati oleh para murid / jama’ah dan disampaikan / dihaturkan kepada Guru Tarekat.[14]

b. Pengurus Tarekat

[14] Achmad Asrori Al Ishaqi, Pedoman Kepemimpinan Dan Kepengurusan Dalam Kegiatan Dan Amaliah Ath Thoriqoh Dan Al Khidmah, (Surabaya: Al Khidmah 2014), hlm.52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengurus Thoriqoh adalah murid-murid yang telah dipilih dan ditetapkan oleh rapat para murid dan disampaikan / dihaturkan kepada Guru Tarekat, untuk mengurusi kegiatan ‘amaliyah Tarekat.[15]

1. Tingkat Pusat

Tingkat Pusat adalah Pengurus Tarekat yang berkedudukan di Pusat Keguruan dan Perguruan Tarekat.

2. Tingkat Propinsi

Tingkat Propinsi adalah Pengurus Tarekat yang berkedudukan di tingkat Propinsi.

3. Tingkat kota / Kabupaten

Tingkat Kota / Kabupaten adalah Pengurus Tarekat yang berkedudukan di tingkat Kota / Kabupaten.

4. Tingkat Kecamatan

Tingkat Kecamatan adalah Pengurus Tarekat yang berkedudukan di tingkat Kecamatan.

5. Tingkat Desa

Tingkat Desa adalah Pengurus Tarekat yang berkedudukan di tingkat Desa dan disebut Koordinator.

c. Pengurus Al Khidmah

Pengurus Al Khidmah adalah orang-orang yang telah dipilih dan ditetapkan oleh rapat Al Khidmah, untuk memfasilitasi terselenggaranya kegiatan dan ‘amaliyah

[15] Ibid., hlm. 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah ditetapkan dan diamalkan oleh Guru Tarekat atau para Ulama' Salafush Sholih, Pinisepuh Pendahulu.[16]

1. Tingkat Pusat

Tingkat Pusat adalah Pengurus Al Khidmah yang berkedudukan di Pusat Keguruan dan Perguruan.

2. Tingkat Propinsi

Tingkat Propinsi adalah Pengurus Al Khidmah yang berkedudukan di tingkat Propinsi.

3. Tingkat kota / Kabupaten

Tingkat Kota / Kabupaten adalah Pengurus Al Khidmah yang berkedudukan di tingkat Kota / Kabupaten.

4. Tingkat Kecamatan

Tingkat Kecamatan adalah Pengurus Al Khidmah yang berkedudukan di Tingkat Kecamatan.

5. Tingkat Desa

Tingkat Desa adalah Pengurus Al Khidmah yang berkedudukan di tingkat Desa dan disebut Koordinator.

d. Pembentukan Pengurus

1. Pembentukan kepengurusan dapat dilakukan jika dalam suatu Daerah / Desa, jumlah jama'ahnya sedikitnya sudah mencapai 40 orang.

[16] Ibid., hlm. 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pembentukan kepengurusan yang lebih tinggi dimungkinkan jika sudah terbentuk lebih dari 2 pengurus di tingkat bawahnya.

F. Eksistensi Al Khidmah

Eksistensi Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah saat ini dapat dikatakan "sudah sangat bermakna", dalam arti telah terasa dan diperhitungkan keberadaannya, terutama di basis area Jawa Timur dan Jawa Tengah. Kegiatan dan organisasi Al Khidmah sudah menyebar di DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Lampung, Palembang, Medan, Batam dan Makassar. Ditambah lagi dengan Luar Negeri, di Singapore dan Malaysia yang sudah ada sejak lama, dan di Thailand Selatan. Makna kehadiran Al Khidmah telah sangat terasa bagi jama'ah yang bergabung dan mengikutinya. Pada awalnya dimaksudkan sebagai pelepas dahaga ruhani, berlanjut menjadi kebutuhan nafkah ruhani yang melahirkan keteduhan dan ketentraman hati, dan pada akhirnya berujung pada harapan terwujudnya pribadi muslim muslimat yang saleh-salihah.

Kegiatan dan keberadaan Al Khidmah juga disambut dengan sangat baik oleh Pemerintah. Di beberapa Propinsi, Kota dan Kabupaten, Majelis Al Khidmah telah menjadi agenda tetap tahunan. Kegiatan Al Khidmah diyakini membawa kebaikan bagi jama'ah dan masyarakat pada umumnya, khususnya turut berperan mendorong kedamaian dan ketentraman di Bumi Nusantara.[17] Kegiatan Al Khidmah yang murni amaliyah/Majelis Dzikir, tanpa dicemari kepentingan politik dan duniawi baik berupa kedudukan maupun kebendaan, telah mengangkat citra positif umat terhadap Al Khidmah. Al Khidmah juga sangat menjaga netralitasnya sebagai Majelis Dzikir, tidak pernah

[17] Keterangan Ust. Bahanan, Ketua Al Khidmah Surabaya, 16 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan keberpihakan kepada partai politik ataupun figur pemimpin tertentu. Hal ini membuat kehadiran Al Khidmah dapat diterima oleh semua kalangan, dan relatif tidak pernah mengalami penolakan.

Semua jamaah dan pihak-pihak yang kesehariannya berurusan dengan kegiatan Al Khidmah, mengakui kenyamanan berada di lingkungan majelis Al Khidmah karena diliput oleh suasana silaturahim yang hangat, akrab, ramah dan penuh persaudaraan. Tentunya semua ini tidak terlepas dari Guru, Hadhrotusy Syaikh Romo KH Achmad Asrori Al Ishaqi RA yang merupakan PENDIRI dan PEMILIK dari Al Khidmah ini. Tuntunan dan Bimbingan beliau yang menjadi isi dan warna dari kegiatan, perilaku dan tatanan organisasi Al Khidmah. Sosok beliau yang karismatik, sangat mengayomi dan welas asih kepada siapa-pun, telah mengesankan banyak umat. Akhlak dan perilaku beliau yang sangat mengikuti teladan Rasulullah SAW, telah menjadi kekaguman semua jama'ah sehingga dapat dijadikan panutan bagi para jamaah.

G. Kiprah dan Perjuangan

Perjalanan Hadhrotusy Syaikh Ahmad Asrori Al Ishaqi RA dalam mengembangkan Al Khidmah, sungguh suatu perjuangan yang berat dan penuh tantangan. Pada masa-masa awal, beliau memulainya dengan mengumpulkan beberapa jama'ah dari suatu daerah untuk diadakan acara acara, yang dimulai dari rumah ke rumah, kampung ke kampung dan desa ke desa. Pada setiap acara Hadhrotusy Syaikh selalu menghimbau dan mengajak jama'ah yang ada untuk ikut hadir pada acara berikutnya di daerah lain yang dekat dengan lokasi acara tersebut. Selain itu, Hadhrotusy Syaikh juga selalu menghimbau jama'ah yang ada di acara saat itu untuk mengajak kerabat/tetangga/kawan yang belum hadir untuk hadir pada acara tahun depannya. Salah satu contohnya yaitu pengembangan amaliyah shalat malam dalam bulan Ramadhan, semula dimulai dari rumah ke rumah dengan jama'ah 11 orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bulan Ramadhan tahun berikutnya, sholat malam dilakukan dari kampung ke kampung, kecamatan ke kecamatan hingga tingkat kabupaten. Perkembangan jamaah yang mengikuti kegiatan dari tahun ke tahun semakin banyak dan berkembang.[18]Demikian perjuangan Hadhrotusy Syaikh Ahmad Asrori Al Ishaqi RA yang selalu menyelenggarakan majelis atau melakukan syiar dengan mengajak sebanyak-banyaknya jamaah, dengan tujuan beliau ingin menyelamatkan sebanyak-banyaknya umat, selamat dunia dan akhirat Perhatian beliau kepada kegiatan majelis Al Khidmah sangat besar. Meski dalam keadaan sakit yang parah, beliau selalu hadir dalam acara acara majelis. Kalaupun terpaksa tidak dapat hadir, beliau selalu memonitor dan mengarahkan persiapan di dalam majelis bersangkutan, dan kemudian setelah acara selesai beliau selalu menanyakan pelaksanaan acara tersebut.

[18] Keterangan Ust. Bahanan, Ketua Al Khidmah Surabaya, 16 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

HUBUNGAN TAREKAT QODIRIYAH WA NAQSABANDIYAH DENGAN AL KHIDMAH

A. Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah

a. Pengertian Tarekat

Menurut Kharisuddin Aqib dalam bukunya, tarekat adalah suatu metode atau cara yang ditempuh seorang salik (orang yang meniti kehidupan sufistik) dalam rangka meningkatkan diri atau jiwanya sehingga dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dari situ ia menarik suatu kesimpulan bahwa istilah tarekat mempunyai dua
macam pengertian:

1. Tarekat yang diartikan sebagai pendidik an kerohanian
2. Tarekat yang diartikan sebagai perkumpulan yang didirikan menurut aturan yang dibuat oleh seorang syeikh

b. Pengertian Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah

Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah merupakan gabungan nama dari dua nama terdekat, yang didirikan oleh seorang sufi dari Indonesia yang bernama Al-Syaikh Ahmad Khatib Sambas,

c. Asas-Asas Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam dunia sufistik memang sudah tertanam pondasi awal atau asas yang dipakai dalam melakukan suatu amal ibadah kepada sang Khaliq. Maka dari itu para penganut tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah memakai asas- asas dalam tarekatnya.

. Di antara ajaran-ajaran atau tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Suluk

Pengertian suluk hampir sama dengan tarekat, keduanya berarti jalan atau cara, tetapi dalam sisi lain pengertian suluk itu ditujukan kepada semacam latihan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Untuk di Indonesia, istilah suluk (yang harfiahnya berarti menempuh jalan spiritual).

2. Kholwat

Kholwat boleh diartikan menjauhkan diri dari banyak bergaul dengan manusia atau mengasingkan diri. Dalam keadaan ini seseorang lebih mudah menghilangkan kebimbangan hatinya kepada selain Allah SWT dan menunjukkan seluruh hati dan pikirannya kepada Allah semata.[19]

Dalam masalah zikir ini ulama-ulama tarekat berkeyakinan bahwa: “Jika hamba Allah telah yakin bahwa lahir dan batinnya dilihat oleh Allah dan segala pekerjaannya diawasi, segala perbuatannya didengarkan dan segala cita-cita serta niatnya diketahui Allah, maka hamba Allah itu akan menjadi hamba yang benar, karena ia selalu ada dalam keadaan memperhambakan diri kepada Allah”.

Hal ini sesuai dengan surat Al-Ahzab ayat 41

يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللهَ ذِكْرًا كَثِيْرًا

[19]Abu Bakar Aceh, Pengantar Ilmu Tarekat., hal 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“Hai orang-orang yang beriman berdzikirlah (dengan menyebut asma Allah) dengan dzikir yang sebanyak-banyaknya.

Firman Allah QS. Thaha: 14

اِنَّنِى أَنَّا اللهُ لاَإِلَهَ إِلاَّ أَنَا فَعْبُدْنِى وَأَقِمِ الصَّلاَةَ لِذِكْرِى

“sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan selain Aku. Maka sembahlah aku dan dirikanlah salat untuk mngingatku”.

Firman Allah QS. Al-ra’d: 28

الَّذِيْنَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوْبُهُمْ بِذِكْرِ اللهِ. اَلاَ بِذَكْرِ اللهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوْبُ

“(Yaitu) orang=orang yang beriman dan hati mereka tenteram dengan mengingat Allah, ingatlah hanya dengan mengingat Allah hatinya menjadi tenteram”.[20]

Sedangkan ritual wirid dan dzikir tarekat Qadriyah wa Naqsyabandiyah, dalam kitab Mambaul Fadloil disebutkan:

1) Zikir Tauhid, yaitu lafadz (la ilaha illallah) dibaca sebanyak 165 kali setelah sholat lima waktu.

2) Zikir Ismu Dzat, yaitu lafadz (Allah) dibaca sebanyak seribu kali setelah sholat lima waktu

3. Amalan Zikir

[20] Al-hikmah Al-quran dan terjemahnya. Jawa Barat: CV Penerbit Diponerogo, 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengertian zikir jika ditinjau dari segi bahasa (lughatan) adalah mengingat, sedangkan zikir secara istilah adalah membasahi lidah dengan ucapan-ucapan pujian kepada Allah. Secara etimologi zikir berasal dari kata “zakara” berarti menyebut, mensucikan, menggabungkan, menjaga, mengerti, mempelajari, memberi dan nasehat seorang sufi yang menulis al-Hikam (Kata-Kata Hikmah) membagi zikir atas tiga bagian: zikir jali (zikir jelas, nyata), zikir khafi (zikir samar-samar) dan zikir haqiqi (zikir sebenar-benarnya) sebagai berikut.

a. Zikir Jali Ialah suatu perbuatan mengingat Allah swt. dalam bentuk ucapan lisan yang mengandung arti pujian, rasa syukur dan doa kepada Allah swt.
b. Zikir Khafi adalah zikir yang dilakukan secara khusyuk oleh ingatan hati, baik disertai zikir lisan ataupun tidak,

c. Zikir Haqiqi Yaitu zikir yang dilakukan dengan seluruh jiwa raga, lahiriah dan batiniah, sebagai berikut:

a. Membaca tasbih (subhanallah) yang mempunyai arti Maha Suci Allah.
b. Membaca tahmid (alhamdulillah) yang bermakna segala puji bagi Allah.
c. Membaca tahlil (la illaha illallah) yang bermakna tiada Tuhan selain Allah.
d. Membaca takbir (Allahu akbar) yang berarti Allah Maha Besar.
e. Membaca Hauqalah (la haula wala quwwata illa billah) yang bermakna tiada daya upaya dan kekuatan kecuali Allah.
g. Hasballah: (Hasbiallahu wani’mal wakil) yang berarti cukuplah Allah dan sebaik-baiknya pelindung.
h. Istighfar: (Astaghfirullahal adzim) yang bermakna saya memohon ampun kepada Allah yang maha agung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Membaca lafadz baqiyatussalihah: (subhanllah wal hamdulillah wala illaha illallah Allahu akbar) yang bermakna maha suci Allah dan segala puji bagi Allah dan tiada Tuhan selain Allah dan Allah Maha Besar. Dan seseorang yang berdzikir akan merasakan beberapa manfaat, selain merasakan ketenangan batin, juga terdapat manfaat-manfaat yang lain, yaitu:

1) Zikir merupakan ketetapan dan syarat kewalian. Artinya, para kekasih Allah itu biasanya selalu istikamah dalam berdzikir kepada Allah. Sebalikinya, siapa yang lupa atau berhenti dari dzikirnya, ia telah melepaskannya dari derajat mulia itu.

2) Zikir merupakan kunci dari ibadah-ibadah yang lain

3) Zikir merupakan syarat atau perantara untuk masuk hadirat Ilahi.

4) Zikir akan membuka dinding hati (hijab) dan menciptakan keikhlasan hati yang sempurna

5) Menurunkan rahmat Allah, dan allah juga menyebut (membanggakan) mereka kepada malaikat di sekitarnya."

6) Menghilangkan kesusahan hati. Kesusahan itu terjadi karena lupa kepada Allah.

7) Melunakkan hati, sebagaimana yang dijelaskan oleh Al- Hakim Abu Muhammmad At-Turmudzi "dzikir kepada allah dapat membasahi hati dan melunakkannya. Sebaliknya, jika hati kosong dari dzikir, ia akan menjadi panas oleh dorongan nafsu dan api syahwat sehingga hatinya menjadi kering dan keras. Anggota badannya sulit (menolak) untuk diajak taat kepada Allah." Selain itu dzikir juga dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghilangkan berbagai macam penyakit hati, seperti sombong, ria, ujub, dan suka menipu.

8) Memutuskan ajakan maksiat setan dan menghentikan gelora syahwat nafsu.

9) Zikir bisa menolak bencana. Dzun Nun Al-Mishri, tokoh sufi kenamaan, pernah mengatakan, "siapa yang berzikir, Allah senantiasa menjaganya dari segala sesuatu." Bahkan, diantara para ulama salaf ada yang berpendapat bahwa bencana itu jika bertemu dengan orang-orang yang berzikir, akan menyimpang. Jadi, zikir merupakan tempat terbesar bagi para hamba, tempat mereka mengambil bekal dan tempat kemana ia senantiasa kembali. Allah telah menciptakan ukuran dan waktu bagi setiap ritual (peribadatan), tetapi ia tidak menciptakannya untuk dzikir. Dia menyuruh hambanya untuk berzikir sebanyak-banyaknya. Menurut Anshori zikir bermanfaat mengontrol perilaku. Pengaruh yang ditimbulkan secara konstan, akan mampu mengontrol perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang melupakan dzikir atau lupa kepada Tuhan, terkadang tanpa sadar dapat berbuat maksiat, namun mana kala ingat kepada Tuhan kesadaran akan dirinya sebagai hamba Tuhan akan muncul kembali. Zikir mempunyai manfaat yang besar terutama dalam dunia modern seperti sekarang, manfaat zikir dalam kehidupan menurut Amin Syukur antara lain:

a) Zikir memantapkan iman jiwa manusia akan terawasi oleh apa dan siapa yang selalu melihatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Zikir dapat menghindarkan dari bahaya dalam kehidupan ini, seseorang tak bisa lepas dari kemungkinan datangnya bahaya.

c) Zikir sebagai terapi jiwa Islam sebagai agama rahmatan lil alamin

d) Zikir menumbuhkan energi akhlak Kehidupan

e) Zikir juga dapat menjauhkan dari tiga perkara dapat melenyapkan kegelisahan, yaitu mengingat Allah ta'ala (zikir kepada Allah), menjumpai wali-wali Allah dan mutiara hikmah orang-orang bijak." "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram" Syekh Muhammad Nawawi, "Nasehat Buat Hamba Allah" "Tanpa kesadaran akan relasi dengan Tuhan maka akan menimbulkan ketakutan dan kesedihan dan rasa tidak aman (tidak terjamin yang kronis serta kegoncangan jiwa".

4. Muraqabah

Praktik sufi yang sangat penting ialah keterjagaan. Kata Arabnya muraqabah. Ini dipraktikkan agar dapat menyaksikan dan menghaluskan keadaan diri sendiri. Dengan praktik muraqabah timbul kepekaan yang kian lama kian besar yang menghasilkan kemampuan untuk menyaksikan "pembukaan " di dalam. Muraqabah yang terkonsentrasi dan maju terjadi dalam pengasingan diri (khalwat) Selama pengasingan, dan ketika "pembukaan " yang sesungguhnya terjadi, si pencari akan menerima kekosongan dan ketidakterbatasan waktu yang luas dalam dirinya. Ini merupakan kulminasi, boleh dikatakan, dari kesadaran diri dan keterjagaan diri, dan awal dari apa yang dipandang sebagai proses kebangunan gnostik (makrifat) atau pencerahan. Maksud dari semua ini ialah bahwa orang itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sadar setiap waktu tentang keadaan di dalam batin yang tak terlukiskan, yang tak ada batasnya.

B. Sejarah dan Silsilah Tarekat Qadiriyah wa Naqsyabandiyah di Indonesia

Berikut ini adalah silsilah Mengikuti Garis Nabi Muhammad Saw:

1 Nabi Muhammad SAW

2 Ali Karromallah Wajhah

3 Zainal Abidin

4 Imam Muhammad Baqir

5 Ja'far Shodiq

6 Musa Kadzim

7 Abi Hasan Ali Ridha

8 Al-Ma'ruf Al-Karkhi

9 Sariy Al-Saqoty

10 Abi Al-Junad Al-Baghdadi

11 Abi Bakri Al-Silbi

12 Abdul Wahid Al-Tamimi

13 Abi Al-Fajri Al-Tartusi

14 Abi Al-Hasan Al-Hakari

15 Abi Al-Said Al-Mubaraki

16 Abdul Qadir Al-Jilani

17 Abdul Aziz

18 Muhammad Al-Hataki

19 Syamsuddin

20 Syarifuddin

21 Zainuddin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

22 Nuruddin

23 Waliyuddin

24 Hisamuddin

25 Yahya

26 Abi Bakrin

27 Utsman

28 Kalamuddin

29 Abi Al-Fatah

30 Syekh Al-Murad

31 Syamsuddin.

32 Ahmad Khotib Sambas

33 Hasbullah

34 Syekh Kholil

36 Ramli Tamin

37 Musta'in Ramli

36 Muh. Utsman Al-Ishaqy.

37 Ahmad Asrori Al Ishaqy.[21]

C. Hubungan Al Khidmah Sebagai Wadah dan Aktualisasi Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah

a. Hubungan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah

Hubungan dengan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Sebagaimana dimaklumi, Jama'ah Al Khidmah merupakan organisasi yang dibentuk untuk memfasilitasi terselenggaranya kegiatan dan amaliyah yang telah ditetapkan dan diamalkan oleh Guru Tarekat atau para Ulama Salafush Sholih, Pinisepuh Pendahulu

[21] Hadrotus Syaikh Al-Murabi Al-Mursyid Ahmad Asrori Al Ishaqy RA, Setetes Embun Penyejuk Hati, (Surabaya: jama'ah Al-Hikmah, 1430 H/2009 M), hal 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita. Oleh karena itu, hubungan Al Khidmah dengan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah sangat dekat, bahkan dapat dikatakan kelancaran kegiatan menjadi tujuan Al Khidmah. Ketentuan dalam Buku Pedoman yang menunjukkan hubungan Al Khidmah dengan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah, adalah sebagai berikut[22]:

[22] Achmad Asrori Al Ishaqi, Pedoman Kepemimpinan..., 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tugas	Fungsi
Pengurus Tarekat berhak mengawasi	Fungsi pengawasan
Pengurus Al Khidmah dalam jabatan yang sama	oleh Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah kepada Al Khidmah
Ketua Thoriqoh membimbing dan mengawasi Ketua Al Khidmah, Sekretaris Tarekat kepada Sekretaris Al Khidmah dan Bendahara Tarekat kepada Bendahara Al Khidmah	Fungsi bimbingan dan pengawasan Tarekat kepada Al Khidmah
Ketua Al Khidmah bertanggung jawab kepada Dewan Penasehat dan Pengurus Tarekat	Fungsi Pelaksanaan tugas oleh Al Khidmah
Melaksanakansegalakeputusan yang telah ditetapkan oleh Pengurus Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah bersama Pengurus Al Khidmah	Fungsi Pelaksanaan tugas oleh Al Khidmah
Bendahara uAl Khidmah menerima khidmah dari murid Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah, koordinator daerah dan dermawan dengan memberikan tanda terima atau bukti setor bank	Fungsi Bendahara Al Khidmah
Majelis Dzikir, Mauliddan, Manaqib, Majelis Haul dan Majelis Haul Akbar, dilaksanakan pada waktu dan tempat yang telah diputuskan bersama oleh para	Fungsi Koordinasi Al Khidmah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dewan Penasehat, Pengurus Tarekat dan Pengurus Al Khidmah	

Tabel 3.1 Hubungan Al Khidmah dengan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Al Khidmah merupakan pelaksana tugas kegiatan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah, dan Pengurus Al Khidmah bertanggungjawab (de facto) kepada Pengurus Tarekat. Hubungan Dengan Pilar Lainnya Sebagaimana kita maklumi bersama bahwa Hadhrotusy Syaikh RA berpesan agar sepeninggal beliau semua urasan dan hal penting /strategis diharus diputuskan secara bulat (aklamasi) oleh Lima Kelompok, yaitu Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah, Jama'ah Al Khidmah, Ponpes Al Fithrah, Yayasan Al Khidmah Indonesia dan Keluarga Ndalem Hadhrotusy Syaikh RA. Ke lima kelompok inilah yang kita sebut Majelis Lima Pilar.[23] Majelis Lima Pilar ini berkumpul secara reguler dan menetapkan keputusan atas hal-hal penting yang muncul dan berkembang, ataupun yang menjadi concern dan diajukan oleh masing-masing pilar untuk diputuskan bersama. Hubungan dan Koordinasi dalam Majelis

Lima Pilar inilah yang menjadi rujukan akhir bagi kita semua dalam mengisi kevakuman tiadanya Mursyid Hadhrotusy Syaikh Achmad Asrori Al Ishaqi RA. Dalam Buku Pedoman diuraikan bahwa "Jama'ah Al Khidmah adalah kumpulan orang-orang yang mengikuti kegiatan umum yang telah ditetapkan dan diamalkan oleh para Guru Tarekat atau para Ulama As Salafush Ash Sholeh dan Pinisepuh Pendahulu." Dari uraian tersebut jelaslah bahwa fungsi jama'ah Al Khidmah adalah mengikuti kegiatan (majelis dan amaliyah) yang telah ditetapkan dan diamalkan oleh Guru Tarekat Qodiriyah Wa

[23] Dokumen Sekretaris Al Khidmah Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Naqsabandiyah bukan kegiatan-kegiatan lain yang ditambah atau diubah sendiri. Pada dasarnya, dapat dikatakan bahwa Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah berfungsi sebagai Event Organizer bagi Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah dalam menyelenggarakan majelis dan amaliyah Thoriqoh.

Dengan kata lain, Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah berperan sebagai wahana dan sarana bagi murid-murid Hadhrotusy Syaikh dalam ber-Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah mengikuti tuntunan dan bimbingan serta amaliyah yang dicontohkan oleh Hadhrotusy Syaikh RA selaku Mursyid Guru Thoriqoh. Fungsi inilah yang kemudian dikonkretkan dalam salah satu misi yang telah diuraikan dalam mewujudkan Pengurus Jama'ah Al Khidmah yang mampu memfasilitasi terselenggaranya Majelis Dzikir, maulid dan manaqib serta majelis kirim doa kepada orang tua". Dalam Buku Pedoman, dijelaskan tugas Ketua, Sekretaris dan Bendahara Al Khidmah, yaitu sebagai berikut[24]:

KETUA	SEKRETARIS	BENDEHARA
Bertanggung jawab kepada Dewan Penasehat dan Pengurus Tarekat	Bertanggung jawab kepada Ketua Al Khidmah	Bertanggungjawab kepada Ketua Al Khidmah

[24] Achmad Asrori Al Ishaqi, Pedoman Kepemimpinan hal. 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melaksanakan segala keputusan yang telah ditetapkan oleh Pengurus Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah bersama Pengurus Al Khidmah	Melaksanakan segala keputusan yang telah ditetapkan oleh Pengurus Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah dan Pengurus Al Khidmah	Merencanakan biaya dan pendapatan dalam setiap kegiatan yang telah ditetapkan.
Mengadakan kegiatan lain yang tidak bertentangan dengan ketentuan hukumSyari'at.	Mengadministrasikan segala kegiatan Pengurus Al Khidmah	Mencatat semua kegiatan dan setiap, pendapatan maupun pengeluaran.
Mengarahkan sesama Pengurus untuk mensukseskan kegiatan sesuai dengan bidang dan tanggung jawab masing-masing.	Mengadakan koordinasi dengan sesama Pengurus dalam rangka mensukseskan kegiatan yang telah ditetapkan	Melaporkan hasil kerja kepada Dewan Penasehat, PengurusTarekatQodiriyah Wa Naqsabandiyah dan Pengurus Al Khidmah

Tabel 3.2 Tugas Ketua, Sekretaris dan Bendahara Al Khidmah

Uraian tugas di atas bersifat umum, yang berlaku pada semua jenjang/tingkat kepengurusan mulai dari Pengurus Pusat sampai dengan Pengurus Ranting.Adapun ketentuan tentang "Keluarga Besar Hadhrotusy Syaikh RA yang tidak boleh menjabat sebagai pengurus dalam tingkatan apapun, mengandung maksud, antara lain[25] :

[25] Keterangan Ust. Bahanan, Ketua Al Khidmah Surabaya, 16 Februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Keluarga Hadhrotusy Syaikh RA merupakan tumpuan khidmah dari Jama'ah Al Khidmah dan merupakan komponen Lima Pilar, yang secara bersama dalam Majelis Lima Pilar menjadi Pengambil Keputusan akhir dalam setiap hal penting dan strategis.

b. Keterlibatan Keluarga dalam kepengurusan mengandung risiko ikut berperan dan terlibat dalam pengambilan keputusan di tingkat operasional, yang oleh sebagian orang atau secara awam, bisa diartikan sebagai persetujuan Lima Pilar; padahal Lima Pilar harus setuju secara aklamasi suatu sebelum suatu tindakan dapat dilaksanakan.

c. Pilar Keluarga harus dijaga citra dan integritasnya dari upaya intrik dan pendekatan tendensius dari pihak tertentu, yang mungkin ada pada level operasional.

D Aktualisasi Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah di Al Khidmah

a.Ajaran-ajaran KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy Mursyid Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah dan Pendiri Dari Al Khidmah

Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah yang didirikan oleh KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy memiliki beberapa ajaran yang diperuntutkan kepada semua jama'ah perkumpulan. Dan Khususnya Murid dari Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah. Ajaran-ajaran ini langsung diajarkan oleh KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy kepada para jama'ah. Namun, ajaran-ajaran ini didahului oleh beberapa pendapat atau pemikiran-pemikiran KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy tentang keadaan hidup di zaman sekarang.[26]Pendapat atau pemikiran-pemikiran itu antara lain:

[26] Zainul farid, wawancara, Gresik, 19 November 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Makin susah dan beratnya memegang teguh akidah, keyakinan dan perjalanan agama yang benar. Hal ini seperti memegang bara api dalam genggaman tangan.

2. Berkuranganya rasa menyayangi dan menghargai diri sendiri dengan hilangnya rasa malu.

3. Banyaknya orang-orang yang menyampuri urusan dan hak orang lain, maka akan timbul kesalah pahaman maupun salah pengertian diantara orang-orang itu. Sehingga akan timbul suatu perpecahan dan juga permusuhan.

4. Ahlul amanah dikhianati, sedangkan ahlul khianah dipercaya. Hal ini menjadikan yang dekat menjadi jauh dan sebaliknya yang jauh menjadi dekat.

5. Makin terselubung, kabur dan suramnya untuk membedakan sesuatu yang hak dan yang batil. Banyak yang berani dan selalu membawa-bawa nama demi Allah Swt, demi Rasul SAW, demi agama, demi kebenaran mutlak dan juga demi bangsa dan negara.

6. Terbaliknya pemikiran-pemikiran dan paradigma yang menyebabkan sesuatu yang baik dikatakan buruk, tetapi sebaliknya yang buruk dikatakan baik. Persoalan ijtihadiyah, khilafiyah, furu'iyah yang seharusnya menjadikan kita saling mengerti, menyayangi, menghargai, memuliakan dan melindungi sesama umat Islam disejajarkan dengan perkara yang buruk sehingga saling menuduh diantara sesama umat Islam dengan tuduhan bid'ah sesat menyesatkan. Masalah ini akan menimbulkan pecahnya persatuan dan kesatuan diantara umat Islam.

7. Banyaknya orang yang Semakin terjerat hanya oleh kuatnya daya fikir, wawasan dan juga ilmu pengetahuan. Tanpa disadari orang yang seperti ini hampa dan kosong dari cahaya Allah Swt yang mengiringi, menuntun dan juga membimbing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke arah satu titik kebenaran, ketepatan, kemantapan dan kesungguhan dalam mengabdi maupun berkdihmah kepada Allah Swt.

8. Semakin berani dalam menangani persoalan, menduduki jabatan dan menguasai segala kekuasaan. Terlebih di dalam persoalan yang berelasi dengan agama diluar ilmu, keahlian dan kemampuannya.

9. Bertambah banyaknya orang-orang yang membanggakan dan mengagungkan fikiran, wawasan dan pendapatnya sendiri yang seakan-akan paling benar secara mutlak.

10. Banyak orang-orang yang menuhankan ataupun mengedepankan hawa nafsunya sehingga lebih mementingkan dirinya sendiri dan juga kelompok-kelompoknya.

11. Bertambah sedikit dan juga berkurangnya tokoh agama, tokoh masyarakat dan para pemimpin yang saleh yang dijadikan panutan secara lahir dan batin.

12. Semakin banyak kelompok-kelompok maupun golongan-golongan yang sesat menyesatkan dengan terang-terangan menampakkan dirinya dengan beraneka ragam warna dan dengan berbagai macam raut muka yang berbeda-beda.[27]

Dari beberapa pemikiran KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy tersebut diatas, maka terlahirlah beberapa ajaran beliau yang diperuntutkan bagi Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah. Ajaran-ajaran itu meliputi:

1. Menjunjung tinggi kefitrahan.

2. Mengabdi kepada Allah Swt.

3. Menyontoh baginda Rasul SAW.

[27] Ahmad Asrori al-Ishaqy, Tuntunan dan Bimbingan(Surabaya: Jama'ah Al Khidmah, 2011), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Menegakkan dan meneruskan amaliah-amaliah ulama salafus salihun.

5. Berbakti kepada nusa dan bangsa.

6. Tetap dalam naungan dan lindungan ahlus sunnah wal jamaah.

7. Mempunyai tujuan yang tulus, bersih dan suci yang semata-mata hanya untuk mengabdi dan berkhidmah kepada Allah SWT

8. Memiliki kepatuhan dan kesungguhan yang jelas juga nyata dalam mengabdi dan berkhidmah kepada Allah Swt.

9. Memiliki pribadi atau sifat yang suka dan cinta hanya karena Allah Swt dan tidak suka atau cinta juga karena Allah Swt.

10. Memiliki perilaku dan sikap yang baik, mulia, sejuk, manis dan indah.

11. Adanya kearifan, kebijakan, penuh rendah hati, toleransi dan sabar serta tekun.

12. Mempunyai perilaku dan pribadi yang jujur.

13. Memiliki pribadi dan perilaku yang terbuka.

14. Menjadi pribadi yang teduh, tenang, tegas dan konsisten dalam melaksanakan amaliyah-amaliyah ataupun segala kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan dan diamalkan bersama-sama.

15. Memiliki kepekaan dan kepedulian yang tinggi sehingga hati para jama'ah mudah tergerak dan tersentuh oleh sesamanya. Lebih-lebih dengan kegiatan-kegiatan yang baik dan diridhoi oleh Allah Swt yang diadakan oleh lembaga-lembaga, jama'ah-jama'ah selain perkumpulan jama'ah al khidmah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16. Adanya pembawaan, sikap lapang dada dan besar hati dalam menerima pemikiran pemikiran, saran-saran dan kritikan-kritikan serta teguran-teguran yang baik dan membangun.

b. Amaliah-amaliah Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah

Selain mempunyai beberapa landasan ajaran yang diajarkan langsung oleh KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy, Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah juga memiliki beberapa amaliah-amaliah yang juga langsung diajarkan oleh KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy kepada para jama'ah. Amaliah-amaliah ini merupakan implementasi dari ajaran KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy yang diajarkan secara teoritis dan amaliah inilah yang biasanya digunakan oleh Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah untuk berdakwah. Selain itu, amaliah-amaliah ini dilakukan secara kontinue oleh seluruh anggota Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah dan tak terkecuali oleh Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah yang ada di Kecamatan Kenjeran kota Surabaya. Amaliah-amaliah itu dibagi dalam beberapa tempo. Ada amaliah-amaliah yang dikerjakan setiap hari, setiap satu minggu sekali,

setiap satu bulan sekali dan juga ada pula yang dikerjakan setiap satu tahun sekali. Amaliah yang dilakukan setiap hari meliputi:

1. Salat

Salat ialah berhadapan hati kepada Allah Swt dalam bentuk beberapa perkataan dan juga perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. [28] Salat sudah umum dilakukan oleh umat Islam sebagai suatu kewajiban begitu juga dengan Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah. Sehari semalam umat Islam diwajibkan untuk salat sebanyak lima waktu, selain salat lima waktu biasanya umat Islam juga

[28] Moh Rifa'i, Risalah Tuntunan Salat Lengkap (Semarang: CV. Toha Putra, 1987), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan salat-salat sunah baik di pagi maupun malam hari. Perkumpulan Jama'ah Al khidmah juga melakukan amaliah-amaliah salat sunah di pagi dan malam hari dengan harapan para Jama’ah bisa menjadi orang yang benar-benar bisa mengabdi kepada Allah Swt, salat-salat sunah itu meliputi:

a. Salat isra'

Salat isra' dilakukan di pagi hari sebelum melakukan salat duha. Salat isra' dilakukan sebanyak dua rakaat dan ayat yang dibaca pada rakaat pertama setelah al fatiha adalah surat al insirah, sedangkan pada rakaat kedua setelah al fatiha membaca surat ad-duha.[29]

b. Salat duha

Salat duha dilakukan setelah jama'ah melakukan salat isra'. Salat duha dilakukan sebanyak dua rakaat. Pada rakaat pertama setelah al fatihah membaca surat ash-shamsi dan pada rakaat kedua setelah al fatiha yang dibaca adalah surat ad-duha. Setelah salam jama'ah melakukan sujud syukur dengan membaca tasbih 10x, membaca salawat 10x, doa sapu jagat 10x dan berdoa agar dilancarkan rezkinya.

c. Salat istiada

Salat istiada dilakukan setelah para jama'ah melakukan salat duha. Salat istiada berjumlah dua rakaat. Pada rakaat pertama setelah al fatiha membaca surat al-falaq dan pada rakaat kedua setelah al fatiha membaca surat an-nas.

d. Salat lisubutil iman

[29] Zainul farid, wawancara, Gresik, 19 November 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salat lisubutil iman dilakukan pada malam hari setelah melakukan salat ba'diah magrib. Salat lisubutil iman berjumlah dua rakaat. Pada rakaat pertama setelah al fatiha membaca surat al-ikhlas sebanyak 6x dan pada rakaat kedua setelah al fatiha membaca surat al-falaq 1x dan juga surat an-nas 1x.[30]

e. Salat liqodoil hajat

Salat liqodoil hajat dilakukan selepas salat ba'diah isya'. Salat liqodoil hajat dilakukan sebanyak dua rakaat dan juga ditambahi dengan sujud untuk berniat mendekatkan diri kepada Allah Swt. Pada rakaat pertama surat yang dibaca setelah al fatiha adalah al-kafirun sebanyak 10x dan pada rakaat kedua setelah al fatiha membaca surat al-ikhlas 10x. Setelah salam melakukan sujud dengan niat mendekatkan diri kepada Allah Swt dan membaca tasbih 10x, salawat 10x dan juga doa sapu jagat 10x. Sesudah itu memohon kepada Allah Swt tentang keinginan kita yang berurusan dengan dunia maupun akhirat.[31]

amalan-amalan yang diterapkan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah dan Juga Jama’ah Al Khidmah yang Sudah dibai’at.

2. Dzikir

Dzikir mempunyai arti ingat kepada Allah Swt. Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah yang bergerak di bidang keagamaan juga mempunyai amaliah berdzikir yang diajarkan oleh KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy. Diharapkan dengan berdzikir para jama’ah menjadi pribadi yang tenang, sejuk, manis dan indah akhlaknya. Dzikir ini dilakukan selepas salat lima waktu dengan membaca tahlil sebanyak 165x seraya kaki kanan dimasukkan kepada kaki sebelah kiri dan memejamkan mata. Selain itu, kepala

[30] Ahmad Asrori al-Ishaqy, Fathatun Nuriyah (Surabaya: Jama'ah Al Khidmah, 2005), 71
[31] Ibid., 96. 8 Munawir Abdul Fattah, Tradisi Orang-orang NU (Yogyakarta: PT. LKIS, 2006), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digerakkan dari sebelah kanan kesebelah kiri. Selain amaliah-amaliah yang dilakukan setiap hari ada juga amaliah-amaliah yang dilakukan setiap satu minggu sekali oleh perkumpulan jama'ah al khidmah. Amaliah-amaliah itu adalah:

1. Khususi

Khususi sebenarnya merupakan amaliah yang dilakukan oleh murid tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyah al-Usmaniyah. Namun, banyak juga jama'ah al khidmah yang mengikuti acara tersebut sehingga khususi ini menjadi salah satu amaliah yang dilakukan juga oleh perkumpulan jama'ah al khidmah setiap satu minggu sekali. Khususi merupakan amaliah yang dilakukan bersama-sama di berbagai tempat yang telah ditentukan oleh guru tarekat yang dalam hal ini adalah KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy.[32] Untuk kota Surabaya amaliah khususi dilakukan di Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah kediaman KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy. Khususi adalah amaliah dalam rangkaian ikatan hati, desah nafas dan juga perjalanan lahir batin dalam bersama-sama menghadap kepada guru-guru sampai kepada Rasul SAW dan juga malaikat Jibril as sehingga dihaturkan kepada Allah SWT.[33] Di dalam amaliah khususi ini bacaan yang dibaca meliputi surat al-insirah, al-ikhlas. Selanjutnya selain amaliah-amaliah yang dilakukan setiap satu minggu sekali ada juga amaliah yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Amaliah ini dilakukan diseluruh wilayah yang terdapat kepengurusan perkumpulan Jama'ah Al Khidmah sehingga antar jama’ah akan terjalin hubungan yang baik, saling jujur, terbuka, konsisten dan tegas. Serta diharapkan dengan amaliah ini para jama’ah menegakkan dan meneruskan perjuangan ulama salafus salih. Namun, penulis akan lebih spesifik terhadap kepengurusan perkumpulan jama'ah al khidmah yang berada di kota Surabaya. Amaliah itu berupa:

[32] Ahmad Asrori al-Ishaqy, Tuntunan dan Bimbingan, 78.

[33] Ahmad Asrori al-Ishaqy, Majlis al Khushushy al khotmy (Surabaya: Al Wafa, 2004), 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Manaqib sebelasan

Manaqib sebelasan ini merupakan amaliah yang dilakukan pada saat tanggal sepuluh bulan Islam. [34] Amaliah ini dilakukan di pondok pesantren Darul Ubudiyah wa Raudatul Mutaalimin yang merupakan pondok pesantren dari ayahanda KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy. Bacaan yang dilakukan adalah dengan membaca manaqib Syekh Abdul Qadir al-Jilany. Manaqib adalah menceritakan suatu biografi yang diketahui dan dikenal pada diri sesorang melalui perilaku-perilaku yang mulia di sisi Allah Swt. Selain itu, di dalam manaqib juga diceritakan tentang karamah-karamah yang dimiliki oleh orang yang diceritakan di dalam manaqib tersebut.[35] Lebih dalam lagi, manaqib akan menarik perhatian dari para pendengarnya karena di dalam manaqib mengandung sebuah pelajaran berharga dari peristiwa masa lampau seorang tokoh yang diceritakan.

2. Manaqib minggu awal

Manaqib minggu awal dilaksanakan setiap hari minggu pertama pada bulan Islam. Amaliah ini dilakukan di pondok pesantren Assalafi al-Fitrah yang diasuh oleh KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy. Amaliah ini sebenarnya sama dengan apa yang dilakukan di pondok pesantren Darul Ubudiyah wa Raudatul Mutaalimin. Namun, yang membedakan hanya hari pelaksanaannya saja. Setelah amaliah-amaliah yang dilaksanakan setiap hari, minggu dan bulan. Selanjutnya adalah amaliah yang dilakukan setiap satu tahun sekali dan tentunya yang berada di kota Surabaya. Amaliah ini adalah shalat tasbih pada bulan Ramadan tanggal dua puluh enam dan haul akbar yang berada di dua tempat. Tempat yang pertama di Pondok Pesantren Darul Ubudiyah wa Raudatul Mutaalimin dan yang kedua di Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah.

[34] Ahmad Asrori al-Ishaqy, Al Faidurrahmani (Surabaya: Al Khidmah, 2007),3.
[35] Ahmad Asrori al-Ishaqy, Apakah Manaqib itu? (Surabaya: Al Wafa,2010),9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Haul akbar Pondok Pesantren Darul Ubudiyah

Haul di Pondok Darul Ubudiyah dilaksanakan pada tanggal sepuluh bulan Islam pada malam hari dan juga pagi harinya tanggal sebelas bulan Islam. Untuk malam harinya para jama'ah bersama-sama membaca al-fatiha, istighothsah, surat yasin, doa yasin, manaqib Syekh Abdul Qadir al-Jilani, tahlil dan juga maulid Nabi Muhammad SAW. Pada pagi harinya para jama'ah bersama-sama membaca istighothsah dan tahlil. Setelah itu ada pengajian yang disampaikan oleh KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy dan juga diadakan majlis baiatan.[36]

2. Haul akbar Pondok Pesantren Al-Fitrah

Haul di Pondok Pesantren Al-Fitrah dilaksanakan pada hari sabtu malam minggu pertama bulan Islam. Pada hari sabtu para jama'ah melakukan amaliah dengan membaca al-fatiha, istighothsah, hataman alquran, dzikir fida', doa tahlil, doa birrul walidain, membaca maulid Nabi Muhammad SAW, doa maulid dan juga doa bihaqqil fatiha. Di pagi harinya para jama'ah membaca al-fatiha, istighothsah, surat yasin, doa surat yasin, manaqib, tahlil, doa tahlil, maulid Nabi Muhammad SAW, doa maulid dan doa bihaqqil fatiha.

3. Majlis akhir dan awal tahun

Majlis akhir tahun ini dilakukan setelah salat asar di tanggal akhir bulan dan tahun hijriah. Para Jama'ah pertama membaca istighosah, yasin, tahlil dan doa akhir tahun sebanyak 3 kali. Untuk majlis awal tahun dilakukan setelah salat magrib dilanjutkan dengan salat tasbih, membaca doa salat tasbih, dhikir, membaca doa awal tahun sebanyak 3 kali dan dilanjutkan salat isyak. Majlis ini pada awalnya dilakukan di Pondok Assalafi Al Fitrah, namun dengan banyaknya Jama'ah yang

[36] Zainul farid, wawancara, Gresik, 19 November 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sulit menjangkau jadi di setiap wilayah diperbolehkan untuk mengadakan amaliah tersebut. Di pagi harinya menulis basmalah sebanyak 113 atau 300 dengan batasan waktu mulai terbitnya matahari sampai terbenamnya matahari.[37]

4. Majlis ashuro

Amaliah hari ashuro dilakukan setelah salat magrib tanggal 9 bulan Muharram. Setelah salat magrib dilanjutkan dengan salat tasbih, salat hajat, tawassul, istighosah, membaca doa ashuro dan doa salat hajat, setelah itu membaca Maulid Nabi Muhammad SAW dan dilanjutkan salat isya'.

5. Salat tasbih malam 27 Ramadan

Pada tanggal 26 ramadan sekitar jam 10 malam Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah berdhikir membaca tahlil seraya lampu dimatikan hingga pukul 11 malam. Setelah itu dilanjutkan dengan salat tasbih dan salat hajat, membaca doa salat tasbih dan juga pujian-pujian.[38] Amaliah ini dilakukan di Pondok Pesantren Assalafi Al Fitrah.

6. Maulid Nabi Muhammad SAW

Amaliah maulid ini dilaksanakan pada hari minggu kedua bulan Hijriah. Pada saat acara para Jama'ah dihimbau untuk membawa buah-buahan antara lain dengan membawa buah pisang, blimbing, manggis, jeruk bali dan juga delima. Buah-buah itu dihimbau juga untuk dikupas sedikit disalah satu bagiannya agar mendapat berkah dari bacaan maulid.

[37] Zainul farid, wawancara, Gresik, 19 November 2019
[38] Zainul farid, wawancara, Gresik, 19 November 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
PERKEMBANGAN AL KHIDMAH DI PEGIREN DARI TAHUN 2005-2019

A. Periode awal Al Khidmah di Pegiren

Sejarah Lahirnya Al Khidmah Pegiren jauh sebelum berdirinya Al Khidmah secara resmi ditahun 2005. Al Khidmah Pegiren dulu adalah kegiatan pengajian dan majelis yang dirintis dan dikembangkan oleh Hadhrotusy Syaikh Achmad Asrori Al Ishaqi RA. Saat itu masih diikuti oleh sedikit orang dan kumpulannya di istilahkan Orong-Orong. Tepat 10 Agustus 1996 Al Khidmah Pegiren pertama kali mengadakan majelis Haul Sunan Giri. yang sangat penuh dinamika tidak mudah untuk mengadakan majelis dzikir di wilayah pegiren karena masyarakat pegiren adalah tempatnya para tokoh ulama kyai, ustad jadi tidak langsung diterima oleh masyarakat dan cara pendekatan tidak melalui ilmu tapi melalui pendekatan kultural dengan merangkul masyarakat untuk menyatukan persepsi dalam mengadakan majelis tersebut.[39]

pada waktu itu belum ada kepengurunsan yang seperti sekarang tetapi panitia berjuang semaksimal mungkin untuk mengadakan majelis ini yang secara khusus waktu itu langsung dibimbing langsung oleh Hadhrotusy Syaikh Achmad Asrori Al Ishaqi RA sehingga proses awal ini berjalan lancar Berkat rahmat Allah SWT, kemudian berkembangan dari majelis tersebut semakin tersebar luas di Wilayah Pegiren dan sekitarnya.

Awal mula dari Penamaan “Pegiren” sendiri adalah langsung diberikan Oleh Hadhrotusy Syaikh Achmad Asrori Al Ishaqi RA atas wilayah sekitar kaki bukit/pengunungan di sekitar Makam Sunan Giri untuk mempermudah penamaan yang gabungan dari beberapa desa dikarenakan waktu itu untuk mengadakan majelis haul Sunan Giri tidak bisa dilakukan satu desa harus dengan gabungan beberapa desa

[39] Zainul farid, wawancara, Gresik, 19 Januari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disekitaran wilayah Giri, dari Desa Giri, Desa Klangonan, Desa Kebon Ndalem Desa Kajen, Desa kedahanan, Desa Sidomukti dan sekitarnya.[40]

Bertumpu pada kegiatan tahunan ini awal Al Khidmah Pegiren mengenalkan ke masyarakat Pegiren Kecamatan Kebomas ada majelis tahunan waktu itu yaitu Haul Sunan Ainul Yaqin (Sunan Giri) Haul Dewi Sekardadu (Ibu Sunan Giri), Haul KH. Zuhri Fatkhurrohman dan KH. Fatkhurrohman.

Salah satu hal yang menarik disini adalah kalo ditarik nasab dari KH Ahmad Asrori masih nyambung ke Sunan Giri. Jika dirunut, KH. Ahmad Asrori memiliki darah keturunan hingga Rasulullah SAW yang ke 38. Berikut ini adalah silsilahnya

1; Ahmad Asrori Al Ishaqi ..

2; Muhammad Utsman Al Ishaqi..

3; Surati ..

4; Abdullah ..

5; Mbah Deso ..

6; Mbah Jarangan ..

7; Ki Ageng Mas ..

8; Ki Panembahan Bagus ..

9; Ki Ageng Pangeran Sedeng Rana ..

10; Panembahan Agung Sido Mergi..

11; Pangeran Kawis Guo ..

12; Fadlullah Sido Sunan Prapen..

[40]Zainul farid, wawancara, Gresik, 19 Januari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13; Ali Sumodiro ..

14; Muhammad Ainul Yaqin (Sunan Giri)..

15; Maulana Ishaq ..

16; Ibrahim Al Akbar..

17; Ali Nurul Alam ..

18; Barokat Zainul Alam ..

19; Jamaluddin Al Akbar Al Husain..

20; Ahmad Syah Jalalul Amri..

21; Abdullah Khan..

22; Abdul Malik..

23; Alawi ..

24; Muhammad Shohib Mirbath..

25; Ali Kholi' Qasam ..

26; Alawi ..

27; Muhammad ..

28; Alawi ..

29; Ubaidillah ..

30; Ahmad Al Muhajir ..

31; Isa An Naqib Ar Rumi..

32; Muhammad An Naqib..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

33; Ali Al Uraidli ..

34; Ja'far As Shodiq ..

35; Muhammad Al Baqir..

36; Ali Zainal Abidin ..

37; Hussain Bin Fatimah..

38; Fathimah Binti Rasulullah SAW. [41]

B. Periode Berdirinya Al Khidmah Indonesia

dipimpin oleh Ahmad Zainul Farid yang dipilih secara Musyawarah menjadi ketua Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah Pegiren saat ini[42]lembaga mereka. Dari pendekatan yang akan dilakukan Jamaah AlKhidmah dengan menghadirkan dari sesepuh setempat. para ulama setempat. para tokoh masyarakat setempat. Bahkan tokoh lintas agama setempat dan tidak ketinggalan perwakilan dari pemerintah, sehingga Jamaah AlKhidmah diterima dimasyarakat,[43] perkembangan Jamaah AlKhidmah juga mulai bergerak dalam bidang sosial dengan, memberi bantuan terhadap korban bencana alam yang selalu direspon sehinggadikenalmasyarakat,Jamaah AlKhidmah disetiap kegiatan majliz dzikir juga memberikan bagian kepada tokoh yang diundang walaupun dari lintas agama dalam memberikan sambutan.membaca doa sehingga sesepuh itu dihargai Jamaah AlKhidmah. Jamaah Al Khidmah itu meliputi.

1. Majliz Tahlil.

   a. Pembacaan Surat Al Fatihah,

   b. Istighosah,

[41] Zainul farid, Wawancara,Pegiren, Kebomas Gresik.20 Juni 2019
[42] Zainul farid, wawancara, Gresik, 19 Januari 2020
[43] Hasil Munas Ke- 3 perkumpulan jama'ah Al Khidmah Indonesia (Semarang: Al Khidmah,2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Surat Yasin,

d. Doa,

e. Tahlilan,

f. Doa,

g. MaulidRasul Muhammad SAW.

h. sambutan,

i. Ceramah,

j. Doa Penutup[44]

2. Majlis Lamaran:

a. Pembacaan surat Al Fatihah,

b. MaulidurRasul Muhammad SAW.

c. Pengajuan Dari Wali Pihak Laki,

d. Jawaban Wali Pihak Perempuan,

e. Doa.[45]

3. Majlis Akad dalam walimah ursy :

a. perwakilan Wali.

b. Pembukaan dan Pembacaan surat Al Fatihah.

c. MaulidurRasul Muhammad SAW.

d. Pembacaan beberapa Ayat Suci Al Quran.

[44] Ahmad Asrori Al Ishaqy, Tuntunan dan Bimbingan, Surabaya: Al Khidmah,2011
[45] Ahmad Asrori Al Ishaqy, Tuntunan dan Bimbingan, Surabaya: Al Khidmah,2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Khutbah tentang pernikahan Nikah.

f. Akad.

g. Doa Akad Nikah.

h. Sambutan[46]

i. Ceramah Agama.

j. Penutup Doa.[47]

4. Majlis Walimah hamli.

a. Pembacaan surat Al Fatihah

b. Istighosah.

c. Membaca Surah Muhammad, surah toha,surah yusuf, surah Maryam

d. Doa.

e. MaulidurRasul Muhammad SAW.

f. sambutan.

g. Ceramah.

i. Penutup Doa.[48]

5. Majlis Walimah Tasmiah:

a. Pembacaan surat Al Fatihah.

b. Istighosah.

[46] Ahmad Asrori Al Ishaqy, Tuntunan dan Bimbingan, Surabaya: Al Khidmah,2011
[47] Ahmad Asrori Al Ishaqy, Tuntunan dan Bimbingan, Surabaya: Al Khidmah,2011
[48] Ahmad Asrori Al Ishaqy, Tuntunan dan Bimbingan, Surabaya: Al Khidmah,2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. PembacaanSuratYasin.

d. DoaYasin.

e. MaulidurRasul SAW disertai dengan pemotongan rambut.

f. Sambutan.

g. CeramahAgama.

h. PenutupDoaMaulidurRasulSAW.[49]

C.Periode Perkembangan Al Khidmah di Pegiren Dari Tahun 2005-2019

A. Periode Tahun 2005-2009

Periode ini Jamaah Al Khidmah Pegiren Mulai awal Mengenalkan Ke Masyarakat dengan metode Kultural yaitu langsung melalui pendekatan bukan dengan ilmu tapi menempatkan beberapa kelebihan dari orang disekitar semisal si Fulan pintar dalam mendesain dekorasi meskipun diawal awal belum tau tentang majelis atau kegiatan kegiatan Al Khidmah mulai digandeng buat mendekorasi acara Majelis dari sini si Fulan merasa senang sehingga setiap ada acara Al Khidmah beliau berpartisipasi, dan mulai melalui pendekatan dengan pemuda sebagai spirit estafet dalam lancarnya kegiatan yang diadakan Al Khidmah karena peran pemuda sangat dibutuhkan dalam menyukseskan acara dan sebagai syiar majelis ke segi pergaulan pertemanan pemuda paling mudah dalam mengaet minat untuk mengikuti kegiatan yang diadakan Oleh Al Khidmah dan disini disetiap acara majelis langsung dan masih dituntun dan dibimbing langsung Oleh Kiai

[49] Ahmad Asrori Al Ishaqy, Tuntunan dan Bimbingan, Surabaya: Al Khidmah,2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asrori Al Ishaqi sehingga semangat Jama'ah Al Khidmah Pegiren untuk mengadakan majelis dan Menyukseskan acara dan juga syiar mengenalkan Al Khidmah sehingga pelan pelan masyarakat mulai antusias untuk berpartisipasi tinggi dalam acara majelis ditahun-tahun ini masih Bertumpu pada kegiatan tahunan Haul Sunan Ainul Yaqin (Sunan Giri) Haul Dewi Sekardadu (Ibu Sunan Giri), Haul KH. Zuhri Fatkhurrohman dan KH. Fatkhurrohman. ada 3 Majelis Haul dan Rutinan Manaqib di Pesarean Sunan Prapen dan Masjid Agung Sunan Giri.

b. Periode Tahun 2009

Pada periode ini Mendung Duka atas meninggalnya K.H Ahmad Asrori Al Ishaqi, pada hari selasa 18 Agustus 2009. Kepergiaan beliau tidak hanya meninggalkan duka bagi keluarga besar pondok pesantren Assalafi Al Fithrah di Kedinding, Puluhan ribu jamaah dari berbagai daerah terus mengalir mendatangi rumah duka dikawasan Jalan Tanah Merah VIII, Kedinding Lor. Mereka datang memenuhi masjid dan halaman pondok pesantren untuk bertakziah Jamaah tidak hanya datang dari daerah di Jawa Timur. Banyak pula Jamaah yang datang dari Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Provinsi di Luar Jawa. Bahkan, tidak sedikit jamaah yang datang dari Malaysua, Brunei Darussalam, dan Singapura. Puluhan ribu Jamaah itu larut membaca doa-doa, tahlil, dan surat yasin. Banyak di antara mereka yang tidak kuasa menahan air mata atas kepergian Beliau.[50]

Sejumlah Karangan bunga duka cita juga terlihat berderet di rumah duka. Di antaranya, Karangan bunga dari presiden waktu itu Susilo Bambang Yudhoyono (SBY), Menteri Agama Maftuh Basyuni, Gebernur Jatim Soekarwo, Kapolda Jatim Irjen Pol Anton Bachrul Alam, Walikota Surabaya Bambang D.H dan Wakil Walikota Arif Afandi dan Jajaran Pejabat Pemkot Surabaya.

[50] Zainul farid, Wawancara,Pegiren, Kebomas Gresik.20 Januari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenazah Beliau dimakamkan di Kompleks Pondok sekitar pukul 10.30. K.H Asrori Al Ishaqi meninggalkan seorang istri bernama HJ. Sulistyowati dan lima anak (dua laki-laki dan tiga perempuan). Yakni, Siera Annadia, Sefira Assalafi, Ainul yaqin, Nurul Yaqin dan Siela Assabarina.

Empat tahun sejak berdirinya Al Khidmah ditinggal Penggagas dan pendiri Al Khidmah dan Sebagai imam dan Murysid tarekat Qodiriyah Waa Naqsabandiyah yang waktu itu lagi digandrungi jamaah, Kehadirannya Beliau dalam setiap majelis Dzikir selalu diharapkan. Doa yang dipanjatkan selalu ditunggu jutaan Jamaah Al Khidmah di seluruh Indonesia, Bahkan sampai Singapura, Malaysia, Brunai Darussalam dan Thailand.

c.Periode Tahun 2010-2019

periode ini perkembangan jamaah Al Khidmah di pegiren mulai progress ditiap tahunnya, karena salah satu karomah dari Kiai Asrori Al Ishaqi setelah meninggalnya beliau jamaah Al Khidmah Semakin banyak hampir masuk ditiap kota, kecamatan, hingga ke desa desa khususnya di Pegiren. Dari sini bisa dibilang kalo meninggalnya alim ulama bisa membawa berkah dan berkembangnya besar dari peninggalan beliau yang diharapkan akan menjadi Oase Dunia dalam artian tempat majelis dzikir besar.[51] Beberapa acara majelis yang diadakan dimusholla, Masjid, hingga di sekolah sekolah di sekitar Pegiren.

a. Susunan Kepengurusan Jamaah Al Khidmah Pegiren periode 2014-2019

Pelindung	: Pengurus Al Khidmah Gresik	
Ketua umum	: H. M. Zainul Fuad	(Klangonan)
Ketua 1	: Nurul Afif	(Sidomukti)
Ketua 2	: Miftahul Huda	(Sidomukti)
Sekretaris 1	: M. Bashofi	(Sidomukti)

[51] Zainul farid, Wawancara,Pegiren, Kebomas Gresik.20 Januari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekretaris 2 : Dewi Masyitoh (Sidomukti)

Bendahara 1 : H. M. Kholili (Pedukuan)

Bendehara 2 : Nur Khoiron (Pedukuan)

Seksi-Seksi

1. Inventaris Gudang
   - Zainul Amin (Klangonan)
   - Nurul Afif (Sidomukti)
2. Sie Kaleng
   - Mahrus (Kajen)
   - Kholeq (Kedahanan)
   - Edo (Tumpang)
3. Sie Publikasi
   - Agus Nawawi (Sidomukti)
4. Sie Acara
   - M. Bahrul Amik (Klangonan)
   - Rifqi Zam zami (Pedukuan)
   - Maruchan (Sidomukti)
   - Bambang (Pokok Sukorejo)
   - Fahruddin (Gunung Anyar)
   - M. Sholahuddin (Klangonan)
   - Mualif Suaidi (Klangonan)
   - Moh Afandi (Tumpang)
   - Amik (Kedahanan)

b. Strategi Pengurus Jamaah Al Khidmah Pegiren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan majlis dzikir yang sudah mulai terselenggara yang awal hanya Masjid Besar Ainul Yaqin (Sunan Giri) dan sekarang sudah tersebar hampir ditiap desa maupun wilayah dikawasan Pegiren, belum lagi ada beberapa jamaah yang mau mengadakan Majlis Dzikir atau Manaqib dirumahnya missal acara walimah Arusy atau Tahlil 7,40,100,1000 harinya salah satu keluarga jamaah yang diadakan majlis Al Khidmah dan juga waktu bulan maulid biasanya majlis Dzikir dan Maulid diba' dibeberapa Mushollah dan Masjid di desa di wilayah Pegiren.

mulai sedikit demi sedikit Jamaah Al Khidmah pegiren diterima oleh masyarakat dengan adanya sebagian penduduk yang sudah mulai mengadakan kegiatan rutinan manaqib Maupun Majlis Dzikir dan Haul beberapa tokoh kyai atau sesepuh desa dihampir tiap tahun diadakan haul dan dijadikan bebarengan dengan sedekah desa[52]

Dari sini mulailah muncul benih-benih berkembangnya Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah Pegiren di Kecamatan Kebomas yang memang pada awalnya masyarakat di Kecamatan Kebomas lebih banyak yang apatis terhadap Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy pernah mengatakan jika belum tentu orang-orang yang dekat secara lahir dengan beliau yang dalam hal ini adalah tetangga mau untuk mengikuti beliau karena semuanya itu tergantung hidayah dari Allah Swt, yang diselenggarakan majlis-majlis manaqib dan majlis Dzikir di wilayah pegiren kecamatan kebomas.

Jamaah AlKhidmah dapat diterima oleh masyarakat umum khususnya di Kecamatan Kebomas karena Jamaah AlKhidmah Selain itu, pengurus Jamaah Al Khidmah Pegiren dalam menyebarkan syiar dari amaliah dan ajaran yang dibimbing langsung oleh K.H. Ahmad Asrori al-ishaqi. mengunakan sound sytem terbaik dan

[52] Zainul farid, Wawancara,Pegiren, Kebomas Gresik.20 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dekorasi dari panggung berkualitas dan bagus agar suara dari manaqib yang dibacakan menghasilkan hasil yang bagus membuat hati para jamaah khusyuk dan diharapkan juga dari dekorasi para Jamaah akan simpatik dan khusyuk dalam berdzikir jika disuguhi dengan pemandangan panggung yang indah.Biasanya memang Jama'ah Al Khidmahvlangsung membuat sendiri sound system dan juga dekorasi panggung sebelum diadakan majlis dzikir.[53]

Dari 2015 Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah di pegiren bisa diterima oleh Warga di setiap Kelurahan yang ada diKecamatan Kebomas. Bahkan menurut data keseketariatan Al Khidmah Pegiren kurang lebih jama'ah bekisar sekitar 2000 orang.

Awalnya melalui pendekatan kultural dengan masyarakat mengadakan manaqiban dan akhirnya mulai dapat respon untuk mengisi tasyakuran di warga sehingga mulai terbiasa dengan keberadaan dan juga ajaran yang dibawa oleh Jama'ah Al Khidmah Pegiren[54]

Dan peranan pemuda di pegiren yang sangat antusias dengan kontribusi dalam mempersiapkan dan mengawal acara ditiap desa atau mushollah sehingga dapat perhatian masyarakat sehingga mereka mulai malu dan sadar sehingga senang berdzikir yang beranggapan pemuda saja mau berdzikir masak orang yang sudah tua tidak mau berdzikir.[55] dari itu para masyarakat mulai menerima bahkan mengikuti Jamaah AlKhidmah. Masyarakat daerah yang acara tahunan dengan sedekah bumi mulai beralih dengan acara Majlis dzikir dan manaqib sebagai bentuk rasa syukur yang telah mereka dapatkan.[56]

[53] alex, Wawancara,Pegiren, Kebomas Gresik.30 Juni 2019
[54] Ustad Amiq, Wawancara,Pegiren, Kebomas Gresik.10 Juli 2019
[55] Ustad Amiq, Wawancara,Pegiren, Kebomas Gresik.10 Juli 2019
[56] Ustad Amiq, Wawancara,Pegiren, Kebomas Gresik.10 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu strategi jamaah Al Khidmah Pegiren dengan cara manaqiban rutin di rumah warga sebagai bentuk syiar. Sehingga warga mulai menerima Jama'ah Al Khidmah Pegiren. Bahkan saat Jama ah Al. Khidmah Pegiren melakukan acara tahunannya yaitu haul akbar Sunan Giri, masyarakat bersedia dalam memberi tempat peristirahatan dari Jama'ah yang dari luar kota maupun daerah untuk beristirahat dirumah warga sekitar serta memberikan nasi talaman untuk buat konsumsi para Jama'ah. masyarakat Pegiren menerima dan berpartisipasi aktif dengan setiap rumah menyediakan 10 nasi bungkus ataupun 5 nasi Talaman (nasi satu tumpeng) yang nantinya ada koordinator disetiap desa yang dikumpulkan sebelum acara haul di wilayah pegiren yang satu sama lain berpartisipasi untuk konsumsi jamaah Al Khidmah di setiap acara.[57]

Bahkan banyak yang berpartisipasi dengan rumah warga setempat untuk dibuat oleh para Jama'ah istirahat . Al Khidmah dari luar kota buat istirahat atau disebut (maktab) ditempati Jamaah Al Khidmah, sehingga dari sini banyak warga semakin mengenal Jama'ah Al Khidmah dan juga dari keluarga dan anaknya mulai terbiasa dengan hal tersebut. sehingga nantinya di masa yang akan datang akan membuat keantusiasan masyarakat.

c. rangkuman acara majelis Manaqib dan Maulid Jamaah Al Khidmah Pegiren

(Minggu awal)

1. Hari Senin Manaqib Rutinan manaqib di Pesarean Makam Nyai Ageng Putri Ayu kukusan (putri Sunan Giri)
2. Hari Rabu Manaqib Rutinan di Masjid Jami’ Baitussalam Kebomas

(Minggu Kedua)

[57] Zainul farid, Wawancara,Pegiren, Kebomas Gresik.10 Juli 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Hari Minggu Manaqib Rutinan di Masjid An-nur Perum Greenhill Sekarkurung
2. Hari Selasa Rutinan di Masjid Nurul Huda Desa Kembangan Condrodipo
3. Hari Sabtu Rutinan di Masiid Al ikhlas Desa Karang Kering Kebomas

(Minggu Keempat)

1. Hari Rabu Rutinan Manaqib di Masjid Besar Ainul Yaqin Sunan Giri kebomas
2. Jadwal manaqib rutinan bulanan kabupaten gresik yang sebagai besar di wilayah pegiren kecamatan kebomas, dan ada beberapa rutinan manaqib yang belum terjadwal secara rutin dikabupaten antara lain:

1. Manaqib rutin bulanan 19 (songolasan) di Mushollah Roudhotul Muta'alimin, Sidomukti, Kebomas
2. Manaqib rutin Bulanan minggu malam di Mushollah Nyai Ageng Usami, desa Jeblok, Kawisanyar, Kebomas
3. Manaqib rutin bulanan di Masjid Roudlotul Jannah Sidomukti

Serta beberapa acara Majlis Dzikir dan Haul

1. Haul akbar Kanjeng Sunan Giri
2. Haul K.H. Moh, Zuhri Fatchur Rochman Dan Haul K.H. Fatchur Rochman desa Sidomukti
3. Haul Mbah Condrodipo, desa keteq
4. Haul Nyai Ageng Putri Ayu Kukusan (Putri Sunan Giri) dan Raden Mutta'alim Sholeh (suami) desa Klangonan
5. Haul Nyai Ageng Usami (Istri Sunan Giri) desa Jeblok
6. Haul Mbah Jurit (Prajurit Sunan Giri) desa Sidomukti
7. Haul Mbah Singoludro desa keteq
8. Haul Nyai Dewi Sekardadu (ibu sunan Giri)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Haul Mbah Jabul desa Kedanyang
10. Haul Perum grenhill desa Kedanyang

Beberapa acara yang diadakan dibeberapa sekolahan diwilayah pegiren kecamatan Kebomas

1. Majlis Dzikir dalam Rangka Menghadapi Ujian Nasional Beserta kirim doa MA Ma'arif Sidomukti, kebomas
2. Majlis Dzikir dalam rangka Menghadapi Ujian Nasional Beserta kirim doa SMAN 1 Kebomas[58]

[58] Zainul farid, Wawancara,Pegiren, Kebomas Gresik.20 Januari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa yang saya jelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka dari sini bisa diambil kesimpulannya sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya dan perkembangan Jama'ah Al Khidmah. sebenarnya sebelum K.H Asrori Al Ishaqi mendirikan Al Khidmah. Dengan perkumpulan "Orong-Orong" dan setelah itu secara resmi dideklarasikan pada 25 Desember 2005. Penjelasan Lambang, Visi dan Misi Dan Aktivitas Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah dalam membangun struktur pengurus dari mulai tingkat pusat, ke tingkat Provinsi, sampai ke tingkat Kota/Kabupaten, bahkan langsung ke tingkat Kecamatan dan tingkat Desa/koordinator wilayah. Selain itu, Al Khidmah sudah dikenalkan langsung dan dibimbing oleh K.H. Ahmad Asrori al-Ishaqi pada setiap buku yang langsung diterbitkan beliau. Perkembangannya Jama'ah Al Khidmah ini bisa diterima oleh masyarakat umum. Sebenarnya Jama'ah Al Khidmah tidak memulai sesuatu hal yang baru, karena sesuatu itu hanya dikemas, dan ditransformasikan dengan bungkus yang beda. Transformasi dari Bungkus itu antara lain dari irama lagu yang mempunyai ciri khas serta pembacaan yang serasi. Dulu K.H. Ahmad Asrori al-Ishaqy mengatakan jika masyarakat kebanyakan tidak mengetahui isi dari pembacaan dan makna dari manaqib, sehingga beliau mentrasnformasikan hal baru yang dikemas dengan bentuk irama maupun lagu dan juga bacaan yang serasi sehingga membuat tertarik. Awalnya melakukan pendekatan terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat sekitar dengan mengadakan manaqiban dan akhirnya mulai mengisi tasyakuran di kampung dan akhirnya para warga sudah mulai terbiasa dan menerima keberadaan dan juga ajaran yang dibawa oleh Jama'ah Al Khidmah Pegiren Selain itu, menurut salah satu pengurus Jamaah Al Khidmah Pegiren mengatakan jika dalam menyebarkan ajaran dan amaliah yang telah diajarkan oleh KH. Ahmad Asrori al-ishaqy Jama'ah Al Khidmah juga menggunakan sound sistem dan juga dekorasi panggung yang bagus dan berkualitas agar bacaan yang dihasilkan bisa terdengar bagus sehingga menarik hati para pendengarnya dan untuk dekorasi diharapkan para Jama’ah akan simpatik dan semakin khusyu’ dalam berdzikir jika disuguhi dengan pemandangan panggung yang indah. Biasanya memang Jama’ah Al Khidmah langsung membuat sendiri sound system dan juga dekorasi panggung sebelum diadakan majlis dzikir.

2. Hubungan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah beberapa ajaran yang langsung dibimbing oleh K.H. Ahmad Asrori al Ishaqi. ajaran itu ada yang berupa sebuah teori dan ada secara langsung praktek keagamaan yang langsung dibimbing berupa amaliah yang dikerjakan secara rutin dan langsung dilakukan Al Khidmah Sebagai Wadah Untuk Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah, diantara lain, yaitu: menjunjung tinggi ke-fitrah-an, mentauladani Nabi Muhammad SAW, meneruskan ajaran dari ulama, mengabdi dan berbakti buat nusa dan bangsa, dengan ajaran ahlussunnah wal jama'ah, memiliki tujuan tulus serta sifat cinta karena Allah Swt, dengan sikap toleransi dan rendah hati, memiliki sifat yang terbuka dan jujur, memiliki sikap peduli tinggi ke sesama, selalu mempunyai sikap besar hati dan lapang dada dalam menerima kritik dan saran, terakhir konsisten dalam mengamalkan amaliah. Sedangkan ajaran yang diimplementasikan dengan amaliah bisa dibagi menurut pelaksanaannya, ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilaksanakan setiap hari seperti salat sunah sehari semalam dan juga dhikir selepas salat wajib, ada yang dilakukan setiap satu minggu sekali seperti khususi, ada amaliah yang dilakukan setiap satu bulan sekali seperti manaqib sebelasan dan juga manaqib minggu awal,dan ada juga amaliah yang dilakukan setiap satu tahun sekali seperti haul akbar, majlis awal dan akhir tahun, salat tanggal 27 ramadan, majlis ashuro dan majlis maulid Nabi SAW.

3. Perkembangan Al Khidmah di Pegiren Dari Tahun 2005-2019 dalam menyiarkan Al Khidmah dan juga amalan maupun ajaran langsung dari KH. Ahamad Asrori al-Ishaqi adalah dengan melakukan pendekatan ke masyarakat dengan cara mengisi acara-acara tasyakuran dan ritual-ritual keagamaan yang sesuai dengan pedoman dari KH. Ahmad Asrori al-Ishaqi, mendekati para pimpinan di setiap daerah, menggunakan irama lagu yang khas dan seragam, mengorangkan sesepuh tempat diadakannya majlis dan juga menggunakan sound sistem beserta dekorasi panggung yang indah sekaligus berkualitas agar bisa membuat nyaman hingga menarik simpati hati para Jama’ah.

B. Saran

Setelah penulis menyelesaikan tahap demi tahap penyusunan skripsi ini, penulis merasa jika skripsi ini jauh dari kesempurnaan, karena kesempurnaan abadi hanya milik Sang Pencipta Allah Swt sedangkan penulis sebagai hamba hanya berusaha mencari kebenaran. Selain itu, di dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan disana sini sehingga penulis akan merasa senang jika ada sebuah kritik ataupun saran yang membangun bagi penulis. Sehubungan dengan judul skripsi ini, maka penulis berharap agar generasi selanjutnya yang menginginkan meneliti dari Jama'ah Al Khidmah Pegiren di kecematan kebomas kota gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa meneliti ritual manaqib dilihat dari aspek budaya. Lebih daripada itu, bagi Perkumpulan Jama'ah Al Khidmah Pegiren agar selalu melaksanakan ajaran langsung oleh K.H. Ahmad Asrori al Ishaqi secara teoritik supaya bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya di implementasikan dengan amaliah-amaliah agar Jama'ah Al Khidmah semakin diterima bahkan dicari-cari oleh masyarakat dengan keindahan sikap dan sifatnya seperti yang dicontohkan oleh Sang Guru KH. Ahmad Asrori al-Ishaqi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Pustaka

Daftar Pustaka

1. *Achmad Asrori Al Ishaqi, Pedoman Kepemimpinan Dan Kepengurusan Dalam Kegiatan Dan Amaliah Ath Thoriqoh Dan Al Khidmah, (Surabaya: Al Khidmah 2014), hlm.52*
2. *Ahmad Asrori al Ishaqi, Tuntunan Dan Bimbingan (Surabaya :Al Khidmah,2011), 14.*
3. *Abu Bakar Aceh, Pengantar Ilmu Tarekat., hal 130.*
4. *Ahmad Asrori al-Ishaqy, Fathatun Nuriyah (Surabaya: Jama'ah Al Khidmah, 2005), 71*
5. *Ahmad Asrori al-Ishaqy, Tuntunan dan Bimbingan, 78.*
6. *Ahmad Asrori al-Ishaqy, Majlis al Khushushy al khotmy (Surabaya: Al Wafa, 2004), 2*
7. *Ahmad Asrori al-Ishaqy, Al Faidurrahmani (Surabaya: Al Khidmah, 2007),3.*
8. *Ahmad Asrori al-Ishaqy, Apakah Manaqib itu? (Surabaya: Al Wafa,2010),9.*
9. *Ahmad Asrori Al Ishaqy, Tuntunan dan Bimbingan, Surabaya: Al Khidmah,2011*
10. *Al-hikmah Al-quran dan terjemahnya. Jawa Barat: CV Penerbit Diponerogo, 2010.)*
11. *Dudung Abdurrahman, Metode Penelitian Sejarah (Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu,1999),*
12. *Dokumen Sekretaris Al Khidmah Surabaya*
13. *Halim, Psikologi Lingkungan Perkotaan (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2008), 142*
14. *Hadrotus Syaikh Al-Murabi Al-Mursyid Ahmad Asrori Al Ishaqy RA, Setetes Embun Penyejuk Hati, (Surabaya: jama'ah Al-Hikmah, 1430 H/2009 M), hal 84.*
15. *Moh Rifa'i, Risalah Tuntunan Salat Lengkap (Semarang: CV. Toha Putra, 1987), 34.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16. *Munawir Abdul Fattah, Tradisi Orang-orang NU (Yogyakarta: PT. LKIS, 2006), 67.*

17. *Moeflih Hasbullah dan Dedi Supriyadi, Filsafat Sejarah (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 71*

18. *Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik) (Jakarta: Renika Cipta, 1998), 155*

Wawancara

Zainul farid, Wawancara,Pegiren, Kebomas Gresik.20 Juni 2019

alex, Wawancara,Pegiren, Kebomas Gresik.30 Juni 2019

Ustad Amiq, Wawancara,Pegiren, Kebomas Gresik.10 Juli 2019

Ustad Amiq, Wawancara,Pegiren, Kebomas Gresik.10 Juni 2019

Zainul farid, Wawancara,Pegiren, Kebomas Gresik.10 Januari 2020

Zainul farid, Wawancara,Pegiren, Kebomas Gresik.20 Januari 2020

Keterangan Ust. Bahanan, Ketua Al Khidmah Surabaya, 16 Februari 2019

Keterangan Ust Bahanan Ketua Al Khidmah Surabaya, 27 juni 2019

Keterangan Ust. Bahanan, Ketua Al Khidmah Surabaya, 16 Februari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id